

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA JAMAAH SALAT FARDU
DENGAN KARAKTER ISLAMI SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN
CILACAP



*Disusun dan diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap
untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nama : Qoningaturrizkinuzilah
NIM : 1623211024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI (UNUGHA)
CILACAP

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : QONINGATURRIZKINUZILAH

NIM : 1623211024

Fakultas/Program Studi : KEAGAMAAN ISLAM/PAI

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“HUBUNGAN ANTARA JAMAAH SALAT FARDU DENGAN KARAKTER ISLAMI SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN AL IHYA ‘ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP”** benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang di dapat dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 12 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Qoningaturrizkinuzilah

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Qoningaturrizkinuzilah
NIM : 1623211024
Fakultas/Prodi : KEAGAMAAN ISLAM/PAI
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA JAMAAH SALAT FARDU
DENGAN KARAKTER ISLAMI SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN AL IHYA ‘ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP TAHUN 2021

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi pada Selasa tanggal 31 Agustus 2021 dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji			
Sekretaris Penguji			
Pembimbing Penguji			
Penguji			

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada:

Hari/Tanggal : September 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Misbah Khusurur, S.HI., M.SI
NIDN. 951011186

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Qoningaturrizkinuzilah
NIM : 1623211024
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA JAMAAH SALAT FARDU
DENGAN KARAKTER ISLAMI SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN AL IHYA ‘ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP TAHUN 2021

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA)
Cilacap.

Cilacap, 12 Agustus 2021

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Khulaimata Zalfa, M.Pd.

Inayatul Lathifah, M.Pd.

NIDN.2107088701

NIDN. 2113079202

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudari Qoningaturrizkinuzilah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA)

Di – Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Qoningaturrizkinuzilah
NIM	:	1623211024
Fakultas/Prodi	:	KEAGAMAAN ISLAM/PAI
Judul Skripsi	:	HUBUNGAN ANTARA JAMAAH SALAT FARDU DENGAN KARAKTER ISLAMI SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP TAHUN 2021

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 3 September 2021

Konsultan

Nani Kurniasih, ST., M.Si

NIDN. 2129127301

SURAT KETERANGAN

MOTTO

Jika kamu menjaga salat, semua perkara menjadi mudah. Jika kamu mengabaikan salat, setiap perkara yang kamu lakukan tiada nilainya.

Syaikh Said Ramadhan Al Buthi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Darno dan Ibu Robiyati yang selalu saya cintai dan sayangi. Terimakasih telah mendidik dan selalu mendukung baik doa, materi maupun moril sehingga Ananda bisa menyelesaikan program study dengan baik. Seluruh keluarga besar Mbah Nurhadi Srandu (Alm) dan keluarga besar Mbah Warnuji (Alm), yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk meraih cita-cita.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis hantarkan kepada junjungan nabi Agung Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan *syafa'atnya* dihari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengucapkan terimakasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. KH. Nasrullah Muchson, MH. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, beserta seluruh jajaran Civitas Akademika UNUGHA Cilacap.
2. Dr. Umi Zulfa, M.Pd. Wakil Rektor II Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. Misbah Khusurur, S.HI., M.SI. Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
4. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd. Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan dan selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rakhmat Wibowo, S.Pd., M.Pd. (Alm) Dosen Pembimbing I penulis, terimakasih atas seluruh jasanya.
7. Inayatul Lathifah, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan, dan selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, tempat penulis menimba ilmu, Romo Kiai Badawi Hanafi (Alm), Romo Kiai Mustholih Badawi (Alm), Romo Kiai Chasbulloh Badawi (Alm), Simbah Nyai Hj. Fauziah Mustholih Badawi, Simbah Nyai Hj. Salamah Chasbullah Badawi, Romo Kiai Imdadurrahman Al ‘Ubudi, Ibu Nyai Hj. Wardah Shomitah beserta keluarga, Romo Kiai Charir Mucharir M.Pd, Ibu Nyai Hj. Widadatul ‘Ulya, M.Pd beserta keluarga, Romo Kiai Syuhud Muchson., Lc (Alm) beserta Ibu Nyai Hj. Hanifah Muyassaroh, S.Ag., M.Si. beserta seluruh keluarga Ndalem yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, nasehat dan selalu penulis harapkan ziyadah doa dan barokah ilmunya.
10. Teruntuk sahabat-sahabatku: Nur Khotimah, Nur Sholikhah Apriyani, Zakiyaturroyani, Tri Puji Rahayu, Anis Fitriana, Ani Khomsatun, Kuni Afifah Amalina, Melia Setyarini, Anisa Nur Khasanah, Siti Salimatun Suburiyah, Umi Rosyidah, Marisa, Mutoharoh, Anisatul Farida, Ummu Baroroh, Riski

Amalia, Anida Saefia. Terimakasih atas motivasi untuk terus bersama-sama berjuang mengejar impian untuk masa depan.

11. Teman-teman seperjuangan satu Prodi, satu Fakultas Keagamaan Islam angkatan tahun 2016 PAI A, PAI B dan PAI C yang selalu saling menyemangati dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh teman-teman santri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Terimakasih atas segala dukungannya.
13. Sermua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini diterima oleh Allah SWT dengan iringan doa *Jazakumullahu Khairati Wa Sa'adatiddunya Wal Akhirah*. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 12 Agustus 2021

Penulis Skripsi

Qoningaturrizkinuzilah

NIM. 1623211024

ABSTRAK

Qoningaturrizkinuzilah 1623211024, 2021, Skripsi Judul “*Hubungan antara Jamaah Salat Fardu dengan Karakter Islami Santri Putri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap Tahun 2021*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. Salat fardu lima waktu merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh semua umat islam sebagai bukti ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan pada perintah Allah SWT dengan syarat dan rukun yang sudah ada. Pelaksanaan salat fardu lima waktu secara berjamaah yang benar dan konsisten mempengaruhi proses pembentukan karakter seseorang dalam ucapan dan tingkah laku untuk kehidupan personal maupun sosial, terlebih lagi dalam diri seorang santri yang diharapkan menjadi generasi religius, taat dan handal dalam keilmuan yang dimilikinya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pondok pesantren dalam hal ini yaitu Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, yang merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di daerah Kabupaten Cilacap sebagai salah satu wadah sarana dan prasarana bagi para santri dalam menimba ilmu agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan jamaah salat fardu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin tahun 2021, untuk mengetahui bagaimana karakter islami santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin tahun 2021, dan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan jamaah salat fardu dengan karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin putri tahun 2021. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 34 responden. Untuk menggali data penelitian menggunakan metode angket yang dibagikan kepada responden untuk diisi. Data yang mendukung guna penelitian, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan observasi langsung di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin putri Kesugihan Cilacap. Berdasarkan hasil analisis output data yang dilakukan menggunakan *SPSS 24 Correlations Person Product Moment*, diketahui derajat korelasi (r hitung) diantara kedua variabel sebesar 0,562 lebih besar dari r tabel yaitu 0,339 dan tidak bertanda negatif. Sehingga pengajuan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak. Jadi diantara kedua variabel terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan dan bernilai positif atau searah. Artinya semakin rajin santri melaksanakan salat fardu berjamaah, berkorelasi dengan semakin baik karakter islami santri, dan sebaliknya semakin tidak rajin melaksanakan salat fardu berjamaah, berkorelasi dengan karakter islami santri. Berdasarkan tabel interpretasi kekuatan hubungan antar variabel, derajat korelasi antara variabel jamaah salat fardu dan karakter islami santri termasuk dalam tingkat korelasi sedang. Artinya pelaksanaan jamaah salat fardu bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi karakter islami santri. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter islami santri, antara lain melalui kegiatan pengajian Alquran dan Juz ‘Amma, kegiatan Madinah, pengajian takrar, pengajian selasaan, pembacaan salawat, kegiatan bandungan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada didalam pondok pesantren

Kata kunci : Salat fardu, jamaah salat fardu dan karakter islami santri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
NOTA KONSULTAN.....	v
SURAT KETERANGAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Jamaah Salat Fardu.....	7
a. Pengertian Jamaah Salat Fardu.....	7
b. Hukum Melaksanakan Salat Berjamaah.....	13
c. Syarat Salat Berjamaah.....	14

d. Salat yang disunahkan berjamaah	16
e. Keutamaan dan Hikmah Salat Berjamaah	17
2. Karakter Islami Santri	18
a. Pengertian Santri	18
b. Pengertian Karakter Islami	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami	21
d. Metode Pembentukan Karakter Islami	24
e. Nilai-nilai Karakter Islami Kaitannya dengan Salat Fardu Berjamaah	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian.....	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Uji Instrumen	41
G. Teknis Analisis Data	43
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.....	47
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin	53
C. Kegiatan Santri.....	53
D. Kegiatan Pengembangan	66
E. Hasil Uji Hipotesis	68
F. Pembahasan.....	75
BAB V	77
PENUTUP	77

A. Simpulan	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran	79
D. Keterbatasan Penelitian	79
E. Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Variabel Karakter Jamaah Salat Fardu.....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Variabel Karakter Islami.....	38
Tabel 3.3 Penskoran Angket Jamaah salat fardu dan Karakter Islami.....	40
Tabel 3.4 Uji Validitas Butir Angket Variabel X.....	42
Tabel 3.5 Uji Validitas Butir Angket Variabel Y.....	42
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	43
Tabel 3.8 Standar Pembagian Klasifikasi Variabel X.....	45
Tabel 3.9 Standar Pembagian Klasifikasi Variabel Y.....	45
Tabel 3.10 Interpretasi Kekuatan Hubungan antar Variabel.....	46
Tabel 4.1 Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Cilacap.....	51
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 4.3 Kitab Pengajian Sorogan.....	57
Tabel 4.4 Pembagian Kelas MADINAH.....	60
Tabel 4.5 Daftar Nama Kitab Alat.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	71
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel X.....	71
Tabel 4.10 Kategori Skoring Variabel Jamaah salat fardu.....	72
Tabel 4.11 Deskriptif Statistik Variabel Y.....	72
Tabel 4.12 Kategori Skoring Variabel Karakter Islami.....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Jamaah Salat Fardu	84
Lampiran 2 Angket Karakter Islami Santri	87
Lampiran 3 Skor Angket Variabel X.....	89
Lampiran 4 Skor Angket Variabel Y.....	91
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	93
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	94
Lampiran 7 Kategori Skor Variabel X	95
Lampiran 8 Kategori Skor Variabel Y	96
Lampiran 9 Pelaksanaan Jamaah Salat Fardu Santri PPAI Putri	97
Lampiran 10 Pengisian Angket oleh Responden.....	98
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Nilai-nilai ini berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pembentukan karakter islami merupakan sebuah upaya terencana dan terukur dalam membentuk seorang muslim yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki watak, serta berperilaku, dan bersikap sesuai dengan tuntunan islam. Upaya pembentukan karakter islami tentunya bukanlah sekedar pemberian pengetahuan (*knowledge*) seputar karakter-karakter baik dan buruk saja, melainkan dengan menyertakan latihan-latihan pembiasaan dalam mempraktekkan nilai-nilai karakter islami tersebut secara terus menerus disegala sendi kehidupan kapanpun dan dimanapun.

Pembentukan karakter islami menjadi suatu hal yang sangat penting seperti sekarang ini, khususnya bagi generasi islam usia pelajar. Pembentukan dan pembinaan karakter islami harus tetap diprioritaskan dalam tujuan penyelenggaraan pendidikan. Upaya membentuk seorang insan yang berkarakter islami, tentu saja ada suatu proses pendidikan yang mampu menjembatani manusia menjadi pribadi yang utuh, baik secara jasmani maupun rohani (Danim, 2006: 65).

Pendidikan islam dipandang sebagai sebuah proses dalam upaya membentuk generasi islam yang memiliki karakter mulia yang diharapkan dapat

menjadi alternatif sistem pendidikan di era globalisasi ini. Secara umum salah satu tujuan pendidikan islam adalah membentuk kepribadian yang utuh, sebagaimana dikutip Heri Gunawan dari Abdurrahman Saleh Abdullah (Gunawan, 2014: 11). Athiyah al-Ibrasy menyatakan bahwa inti dari pendidikan adalah pendidikan akhlak, atau disebut juga karakter. Pernyataan ini berpijak pada sabda Nabi SAW: *“Innamaa buitstu li utammima makaarima alakhlaq”*. *(Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia)* (H.R. Baihaqi).

Ada banyak tempat atau lembaga-lembaga yang dijadikan sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu pendidikan agama islam, salah satunya adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan jenis pendidikan islami yang bersifat tradisional. Pesantren mempunyai fungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu umum dan ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Pesantren menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Pesantren disamping sebagai tempat belajar ilmu agama juga didalamnya terdapat amalan yang menjadi titik tekan pendidikannya, yakni pembentukan pribadi yang taat dalam menjalankan ajaran agamanya. Pembentukan pribadi dapat dibentuk melalui pola pendidikan yang diterapkan di pesantren melalui kegiatan-kegiatan yang sudah tertata didalamnya. Salah satunya melalui kegiatan wajib salat fardu lima waktu secara berjamaah.

Salat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan sarana setiap orang untuk selalu merasa dekat lewat komunikasi spiritual dengan Allah SWT. Pelaksanaan salat dapat dilakukan dengan dua cara, sendiri (*fardiyah*) dan secara jamaah. Khusus salat wajib melaksanakannya secara berjamaah lebih utama. Rasulullah SAW bersabda *“Salat jamaah lebih utama daripada salat sendiri, yaitu dengan pahala dua puluh tujuh kali tingkatan.”*(HR. al-Bukhari). Salat

memiliki dua fungsi, yaitu salat sebagai tujuan dan salat sebagai jalan atau instrumen. Salat sebagai tujuan mendapatkan manfaat *aqliyah*, dan *naqliyah*. Salat sebagai jalan yaitu salat yang sudah dilakukan dipahami sebagai jalan untuk memperbaiki jiwa, memperbaiki karakter moral, memperbaiki karakter mental, atau memperbaiki cara seseorang dalam menghadapi realitas hidup (Ubaedy, 2007: 18).

Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Kesugihan Cilacap mewajibkan pelaksanaan salat fardu lima waktu secara berjamaah untuk seluruh santri tanpa terkecuali. Hal ini di buktikan dengan diadakannya absensi jamaah salat fardu lima waktu, yang setiap minggunya diadakan *ta'ziran* atau hukuman bagi santri yang tidak ikut pelaksanaan salat fardu berjamaah. Pelaksanaan *ta'ziran* atau hukuman ini bertujuan supaya santri-santri terbiasa untuk selalu mengerjakan salat dengan tepat waktu. Tujuan lainnya adalah menyadarkan santri bahwa pelaksanaan salat secara berjamaah merupakan sesuatu yang penting sebagai bekal yang baik untuk kehidupannya dimasa depan. Orang yang sempurna salatnya maka sempurna juga akhlaknya. Alqur'an surah Al-Ankabut ayat 45 menjelaskan bahwa salat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari segala macam perbuatan keji dan munkar, sebagaimana berikut:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lainnya). Dan Allah mengetahui apayang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabut: 45).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Kesugihan Cilacap, meski pelaksanaan jamaah salat fardu sudah diwajibkan, pada realitanya masih ada santri yang tidak ikut pelaksanaan salat fardu secara berjamaah. Ketika sudah masuk waktu salat masih

ada beberapa santri yang harus diingatkan dan *dioprak-oprak* terlebih dahulu untuk melaksanakan salat jamaah oleh pengurus kompleknya.

Peneliti juga masih menemukan beberapa santri yang tingkah laku kesehariannya masih jauh dari karakter dan sikap sebagai seorang santri. Contohnya masih sering berkata kasar, sering berbicara dengan nada tinggi, kurang sopan terhadap yang lebih dewasa, ikut salat karena absensi, kurang disiplin saat salat. Santri yang melaksanakan salat kurang *khusyu*' pun masih beberapa peneliti temukan. Mulai dari salat sambil bermain-main, mengganggu teman yang sedang salat, berdzikir sambil bercengkrama dan lain sebagainya. Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45 di atas Allah SWT menganjurkan kepada seluruh manusia untuk senantiasa melakukan pembinaan diri melalui salat.

Pelaksanaan salat tidak ada tujuan lain selain mendapat rida dari Allah SWT. Terutama bagi seorang santri dalam mencapai karakter islami merupakan suatu prestasi yang gemilang dimasa depan dengan mengiringkan hidupnya untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan kewajiban salat fardu lima waktu secara berjamaah. Berdasarkan pemaparan diatas, maka posisi pelaksanaan salat berjamaah sangatlah penting dalam usaha meraih dan membentuk karakter islami seseorang, terutama santri yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai penelitian kependidikan yang berjudul "Hubungan antara Jamaah Salat Fardu dengan Karakter Islami Santri Putri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap Tahun 2021".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat pemahaman santri tentang hakikat dan makna salat
2. Rendahnya tingkat kesadaran akan kewajiban mendirikan salat fardu berjamaah dengan tepat waktu
3. Lemahnya karakter islami para santri yang mencerminkan sebagai seorang santri

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian, antara lain:

1. Subyek penelitian adalah santri putri angkatan tahun 2019 di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
2. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri Kesugihan Cilacap dan dilaksanakan langsung oleh peneliti
3. Penelitian ini memfokuskan kepada kegiatan salat fardu berjamaah dan hubungannya dengan karakter islami santri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter islami santri putri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara pelaksanaan jamaah salat fardu dengan karakter islami santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian terhadap suatu masalah mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter islami santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kegiatan jamaah salat fardu dengan karakter islami santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Memberi masukan dan pengetahuan kepada santri mengenai pentingnya menerapkan pembiasaan salat fardu berjamaah dalam rangka membentuk karakter keagamaan pada diri seseorang.
- 2) Untuk menambah pengetahuan bagi penulis secara pribadi maupun para praktisi dan pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan UNUGHA Cilacap
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk penelitian yang akan datang
- 3) Memberikan informasi tentang hubungan jamaah salat fardu dengan karakter islami seseorang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Jamaah Salat Fardu

a. Pengertian Jamaah Salat Fardu

Salat menurut pengertian bahasa memiliki arti doa (Sadili, 2009: 78). Pengertian ini berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 103, artinya:

“..... dan doakanlah mereka karena doamu merupakan ketentraman bagi mereka” (QS. At-Taubah: 103)

Salat menurut syara' yaitu ibadah yang berbentuk ucapan atau perkataan dan perbuatan tertentu (yang dikhususkan). Gerakan salat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Muis dan Suhadi, 2009: 14). Salat dalam makna aplikatif dan empirik adalah suatu aktivitas ketuhanan yang terdiri dari perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik khusus yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibnu Arabi berkata bahwa salat bukan sekedar aktivitas rutin dan formalitas, melainkan aktivitas peribadatan yang hidup dan bergerak.

Salat bermakna menghadapkan hati kepada Allah SWT dengan penuh rasa takut serta hormat pada keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kuasa Allah SWT. Makna lainnya, salat adalah pekerjaan menampakkan hajat dan keperluan kepada Allah sebagai tuhan yang disembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan keduanya. Salat berarti menghadap hati kepada Allah dengan khusyu, ikhlas karena Allah semata, serta hadir hati dalam zikir, berdoa, dan memuji atas kuasa Allah. Kedudukan salat dalam agama islam

sebagai ibadah menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah-ibadah lainnya. Salat adalah tiang agama sekaligus asas islam yang terpenting dari yang lima sesudah dua kalimat syahadat. Seseorang tidak bisa hidup tanpa kepala begitu juga islam tidak bisa kokoh tanpa salat (Haddad, 2001: 109).

Hakikat salat dalam agama islam yaitu hakikat lahir dan hakikat batin. Hakikat lahir ialah berdiri membaca, ruku, sujud, dan semua yang dilakukan dengan gerakan didalam salat. Hakikat batinnya ialah khusyu, hadir hati, ketulus ikhlasan yang sempurna, meneliti dan memahami makna-makna bacaannya, tasbih, dan semua yang berkaitan dengan batiniyah seseorang saat melaksanakan salat. Ibadah salat dalam garis besarnya dibagi menjadi dua jenis, pertama, salat yang difardukan dinamakan salat *maktubah*, kedua salat yang tidak difardukan, dinamakan salat sunah.

Sunarto (2012: 48) menyebutkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang muslim sebelum mengerjakan ibadah salat, yaitu:

- 1) Suci dari hadas dua (hadas kecil dan hadas besar)
- 2) Suci dari najis yang ada dipakaian, tubuh, dan tempat salat
- 3) Menutup aurat
- 4) Menghadap kiblat
- 5) Masuknya waktu
- 6) Mengetahui kefarduan salat
- 7) Tidak mengiktikadkan salah satu fardu dari beberapa fardu salat sebagai sesuatu yang sunnah
- 8) Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan salat.

Kitab *Safinatunnajah* karya Syeikh Salim bin Smeer Al Hadhrami, menjelaskan ada 5 waktu yang diharamkan untuk melakukan salat, kecuali salat yang mempunyai sebab yang mendahului dan mempunyai sebab yang menyertai, yaitu:

- 1) Ketika terbitnya matahari hingga naik kira-kira satu tombak
- 2) Ketika matahari tepat berada ditengah selain hari jumat hingga matahari condong kearah barat
- 3) Ketika matahari menguning sampai terbenam
- 4) Sesudah salat subuh hingga terbitnya matahari
- 5) Sesudah salat asar hingga terbenamnya matahari (Sunarto, 2012: 70).

Salat terbagi dalam dua bagian yaitu salat fardu dan salat sunnah. Salat fardu yaitu salat yang dikerjakan lima waktu. Salat fardu wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim diseluruh dunia yang sudah memenuhi syarat-syarat sah salat. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Ada lima salat yang telah diwajibkan oleh Allah bagi hamba-hambaNya. Siapa saja yang telah mengerjakannya dan tidak mengabaikannya sedikitpun, karena menganggap enteng terhadap hak salat itu, niscaya Allah berjanji akan memasukannya ke dalam surga. Dan siapa saja yang tidak melakukannya, maka tidak ada janji apapun dari Allah, jika Dia telah menghendaki, maka Dia akan memberikan siksaan kepadanya, dan jika Dia telah menghendaki Dia akan mengampuninya.” (HR. Ahmad, Abu Daud, Nasai, dan Ibnu Majah).

Salat yang kedua yaitu salat sunah. Salat sunah adalah salat selain salat fardu lima waktu tersebut. Salat sunah antara lain yaitu salat dhuha, witr, tarawih, dan lain-lain. Lima salat fardu yang dimaksud adalah salat subuh, salat duhur, salat asar, salat magrib, dan salat isya. Kelima salat fardu merupakan pintu bagi setiap hamba yang mendambakan perjumpaan dengan Allah SWT. Pelaksanaan salat fardu lima waktu tidak boleh ditinggalkan

sama sekali selama masih sempurna akal dan pikirannya (Haddad, 2001: 109). Seseorang yang meninggalkan salat fardu termasuk melakukan dosa yang paling besar dan diharamkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah bahkan akan menghukumkan kafir terhadap orang yang meninggalkan salat (Haddad, 2001: 143).

Sunarto (2012: 68) menjelaskan makna dan hakekat aktivitas salat lima waktu yaitu:

- 1) Salat Subuh, yaitu salat fardu yang terdiri dari dua rakaat yang dikerjakan pada saat awal terbit fajar sodiq hingga terbitnya matahari. Makna dan hakikat dari salat fardu ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang memberikan makanan pagi ruhaniah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah SWT.
- 2) Salat Duhur, yaitu salat fardu yang terdiri dari empat rakaat. Waktu salat duhur dimulai dari tergelincirnya matahari. Waktu berakhir salat duhur yaitu saat bayangan setiap benda telah menjadi sepanjang bendanya (diukur dari ujung bayang-bayang yang timbul selain bayangan tegaknya sesuatu pada waktu matahari berada ditengah-tengah). Makna dan hakikat dari shalat duhur yaitu tentang aktivitas ilahiah yang melahirkan pembuktian keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri dihadapan Allah secara praktis, empiris (pengalaman), dan transendental (hal yang bersifat kerohanian).
- 3) Salat Asar, merupakan salat fardu yang terdiri dari empat rakaat dikerjakan setelah berakhirnya waktu salat duhur, ketika bayangan suatu benda sudah sama dengan benda itu dan tambah sedikit. Waktu berakhirnya yaitu saat tenggelamnya matahari, atau sebelum datangnya waktu salat magrib. Makna dan hakikat dari salat ini

yaitu tentang aktivitas ilahiah yang melepaskan eksistensi keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri dari selain unsur-unsur ketuhanan. Waktu asar ini banyak manusia melepas penat setelah setengah hari beraktivitas dan kembali kepada Allah SWT dengan menjalankan salat.

- 4) Salat Magrib, yaitu salat fardu yang terdiri dari tiga rakaat yang dikerjakan pada saat awal mulai terbenamnya matahari dan berakhir saat hilangnya mega merah atau sebelum datangnya waktu salat isya. Makna dan hakikat dari salat ini adalah aktivitas ilahiah yang memasukkan hakikat diri kedalam pengasingan Allah SWT agar dapat terjaga dan terlindungi dari pengaruh segala sesuatu yang dapat menodai kesucian keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri. Waktu magrib semua manusia diperintah untuk tidak lupa berserah diri memohon perlindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 5) Salat Isya, yaitu salat fardu yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan pada saat hilangnya mega merah atau berakhirnya waktu salat magrib hingga terbitnya fajar sodiq. Makna dan hakikat dari salat fardu ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang memberikan makanan malam ruhaniah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah SWT. Waktu untuk mengerjakan salat ini adalah sangat panjang dibanding waktu salat yang lain.

Salat adalah salah satu bentuk ibadah yang menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya. Salat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT, sehingga salat dapat menjadi media permohonan dan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Salat sebagai pengantar

langsung seorang hamba dengan Allah SWT dapat dijadikan sarana untuk menyejukkan hati, menghilangkan beban yang menghimpit dalam kehidupan didunia. Salat adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim dan harus selalu ditunaikan sebagai bentuk ketundukan dan keimanan kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 43:

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah: 43)

Ayat diatas menyatakan adanya perintah dari Allah SWT supaya ruku' beserta orang-orang yang ruku', artinya menjalankan salat secara berjamaah. Makna jamaah secara bahasa berarti mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian yang lain. Jamaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan (Abrari, 2002: 17).

Pengertian salat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dimana seorang berdiri didepan menjadi imam sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum (Sadili, 2009: 32). Salat berjamaah merupakan salat yang dikerjakan secara bersama-sama yang terdiri dari satu imam dan yang lainnya menjadi makmum. Salat berjamaah termasuk ketaatan yang paling tinggi dan merupakan ibadah yang agung. Artinya, melaksanakan salat secara berjamaah menjadi prioritas utama bagi seorang muslim selama tidak terdapat pada dirinya suatu halangan dalam pelaksanaannya. Ibnu Abbas menyimpulkan yang dimaksud dengan kata halangan disini adalah adanya rasa takut atau merasa tidak aman dan sakit (Khoir, 2009: 37).

Salat jamaah adalah bentuk manifestasi dari kebersamaan, kasih sayang dan kesamaan antar sesama muslim. Mereka berkumpul dimuktamar

kecil, lima kali sehari semalam untuk tujuan yang mulia dibawah satu pemimpin dan menghadap kearah yang sama dan menghilangkan perbedaan. Salat yang dilaksanakan secara berjamaah derajatnya melebihi salat yang dilakukan seorang diri dengan perbandingan dua puluh tujuh derajat. Salat yang dikerjakan secara berjamaah lebih utama dari pada salat yang dikerjakan secara sendirian (Sunarto, 2012: 87).

b. Hukum Melaksanakan Salat Berjamaah

Hukum melaksanakan salat berjamaah terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ulama, yaitu:

- 1) Sunah muakad: ini adalah pendapat yang terkenal dari murid-murid Abu Hanifah, mayoritas murid Imam Malik, banyak dari murid Imam Syafi'i, dan salah satu riwayat dari Ahmad.
- 2) Fardu kifayah: ini adalah pendapat yang diunggulkan dalam madzhab Syafi'i, pendapat beberapa murid Imam Malik, dan salah satu pendapat dalam madzhab Ahmad.
- 3) Fardu ain: ini merupakan pendapat yang dinas dari Ahmad dan Imam-imam salaf lainnya, fuqaha, ahli hadis dan lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis pahami bahwa pembahasan mengenai hukum melaksanakan salat berjamaah dapat terangkum menjadi dua pendapat, yaitu:

Pertama, pendapat yang mewajibkan salat berjamaah, adapun ulama yang mengatakan wajibnya salat berjamaah berhujah dengan beberapa dalil, diantaranya yaitu:

(1) Q.S Al-Baqarah ayat 43, yang artinya:

“laksanakanlah salat (dengan sempurna) dan tunaikanlah zakat serta rukulah bersama orang-orang yang ruku.”

(2) Q.S An-Nisa ayat 102, yang artinya:

“dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu mendirikan salat bersama-sama mereka.”

Kedua, pendapat yang mengatakan sunah muakad. Dalil ulama yang mengatakan bahwa salat jamaah hukumnya sunah muakad yaitu hadis tentang pengutamakan salat berjamaah atas salat yang dilaksanakan secara sendirian dengan dua puluh lima atau dua puluh tujuh derajat, antara lain:

Dari Abdullah bin Umar r.a. *“salat jamaah lebih utama dari pada salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”* (HR. Muttafaq Alaih)

Berdasarkan uraian diatas, maka pelaksanaan salat yang dilakukan secara berjamaah benar-benar dianjurkan dan tidak boleh ditinggalkan selama masih mampu dan tidak ada sebab untuk meninggalkannya.

c. Syarat Salat Berjamaah

Syarat salat jamaah diuraikan sebagai berikut: El-Fati (2015: 15)

- 1) Berniat mengikuti imam
- 2) Mengikuti segala yang dikerjakan imam, misal berpindahnya rukun satu kerukun yang lain (*rukun fily*), harus tahu (dilihat sendiri) atau dengan mengetahuinya melalui makum didepannya. Rukun-rukun yang berupa ucapan (*rukun qauly*) harus mendengarnya sendiri atau dengan perantara yang ada didepannya. Melalui perantara suara mubalig untuk mengikuti imam, agar makmum yang jauh dapat mengikuti gerakan imam dengan mudah.

- 3) Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan makum, kecuali bagi perempuan di masjid.
- 4) Tidak boleh mendahului imam didalam takbir. Tidak boleh mendahului dan memperlambat diri untuk mengikuti imam sampai dua rukun perbuatan (*rukun fi'ly*)
- 5) Tidak boleh sama tempatnya dengan imam. Artinya makum tidak boleh didepan atau bersamaan tempatnya dengan imam.
- 6) Antara imam dan makmum harus berada dalam satu masjid atau satu tempat (majelis). Berada kira-kira dalam jarak dari 300 *dzira'*.
- 7) Salat makmum harus bersesuaian dengan salat imam. Misal sama-sama salat wajib, seperti salat duhur, salat qasar, jamak, dan sebagainya.

Seseorang boleh dijadikan sebagai imam salat jika memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Beragama islam
- 2) Berakal sehat, dan *balig* (dewasa)
- 3) Suci dari najis dan hadas
- 4) Bisa membaca rukun-rukun *qauli* dengan benar
- 5) Dapat melakukan rukun-rukun *fi'li* dengan benar
- 6) Tidak sengaja menjadi makmum.

Syarat-syarat menjadi makmum menurut Sunarto (2012: 79) yaitu:

- 1) Beragama islam
- 2) Berniat mengikuti imam
- 3) Tidak mengetahui batalnya salat imam

- 4) Mengetahui segala yang dilakukan imam baik secara langsung maupun tidak langsung
- 5) Makmum tidak mendahului imam saat membaca *takbiratul ihram*
- 6) Makmum tidak terlambat dari imam sebanyak dua *rukun fi'li*
- 7) Posisi makmum tidak lebih depan dari imam.

Selain syarat-syarat diatas, contoh menjadi makmum yang sah:

- 1) Laki-laki bermakmum kepada imam laki-laki
- 2) Perempuan bermakmum kepada imam laki-laki
- 3) Waria (banci) bermakmum kepada imam laki-laki
- 4) Perempuan bermakmum kepada imam laki-laki
- 5) Perempuan bermakmum kepada imam perempuan

Sunarto (2012: 89) menjelaskan contoh menjadi makmum yang batal yaitu:

- 1) Laki-laki bermakmum kepada imam perempuan
- 2) Laki-laki bermakmum kepada imam waria (banci)
- 3) Waria (banci) bermakmum kepada imam perempuan
- 4) Imam dan makmum sama-sama waria (banci)

d. Salat yang disunahkan berjamaah

Salat yang disunahkan berjamaah menurut El-Fati (2015: 17), yaitu:

- 1) Salat fardu lima waktu
- 2) Salat dua hari raya (idul fitri dan idul adha)
- 3) Salat tarawih dan witr dalam bulan ramadan
- 4) Salat minta hujan (*istisqa*)
- 5) Salat gerhana matahari dan gerhana bulan
- 6) Salat jenazah

e. Keutamaan dan Hikmah Salat Berjamaah

Pelaksanaan salat secara berjamaah termasuk diantara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan status sosial dalam masyarakat luas. Seseorang yang melaksanakan salat secara berjamaah maka akan tumbuh sikap saling mengasihi dan menyayangi serta melunakan hati, demikian juga mendidik mereka untuk disiplin dan selalu menjaga waktu (Amin, 2010: 35).

Salat berjamaah merupakan suatu anjuran yang apabila dikerjakan mendapat pahala besar disisi Allah SWT. Salat secara berjamaah memiliki banyak keutamaan dan pahala yang akan diperoleh oleh siapa saja yang mau melaksanakannya, seperti:

- 1) Dapat menghapus dosa
- 2) Allah akan melipatgandakan pahalanya sampai dua puluh tujuh derajat
- 3) Perbuatan-perbuatan buruk akan terhapus
- 4) Melebur semua dosa-dosa kecil
- 5) Masuk surga dengan salat
- 6) Terselamatkan dari pintu neraka
- 7) Berada dalam penjagaan dan jaminan Allah SWT
- 8) Allah membanggakan orang yang melaksanakan salat didepan malaikat
- 9) Sarana untuk bertemu langsung dengan Allah SWT

Hikmah dan manfaat bagi muslim yang melakukan salat secara berjamaah, diantaranya:

- 1) Meningkatkan dan menyempurnakan pahala ibadah salat
- 2) Meningkatkan kualitas persaudaraan antar umat islam (*ukhuwah islamiyyah*)
- 3) Meningkatkan komunikasi antar sesama umat muslim
- 4) Meningkatkan rasa persamaan derajat
- 5) Menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama
- 6) Meningkatkan kesadaran diri
- 7) Meningkatkan kesadaran untuk saling menghargai antara pemimpin dan yang dipimpin (Muathi, 2008: 78).

2. Karakter Islami Santri

a. Pengertian Santri

Santri merupakan elemen penting di pondok pesantren. Seorang ulama atau alim akan disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal atau mengikuti pembelajaran didalam pesantren. Santri merupakan salah satu daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren tetapi juga menopang pengaruh kiai dalam bermasyarakat. Pondok pesantren tanpa ada santri tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran (Fahham, 2020: 14).

Menurut buku tradisi pesantren (Dhofier, 2010: 89), santri dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) *Santri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.

- 2) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah disekitar pesantren, biasanya mereka tidak menetap tinggal didalam pesantren, mereka hanya ikut dalam aktifitas pengajiannya saja.
- 3) *Santri kelana*, yaitu santri yang selalu berpindah-pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya untuk memperdalam ilmu agama .

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren baik yang menetap maupun yang tidak menetap.

b. Pengertian Karakter Islami

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak. (Zaenul, 2012: 20)

Karakter disebut juga sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa (Hariyanto, 2012: 42). Karakter adalah tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan oleh seseorang (kebiasaan). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan, dan melakukan kebaikan seperti kebiasaan pikiran, kebiasaan hai, dan kebiasaan perbuatan. (Thomas, 2013: 72) Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. (T. Ramli, 2003)

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat suatu keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap apa yang akan timbul

dari keputusannya sendiri. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak (Hariyanto, 2012: 41). Karakter diartikan sebagai sebuah pola, baik pola pikiran, sikap, ataupun perbuatan yang melekat pada diri pribadi seseorang yang menjadi ciri khas tiap masing-masing individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Nasihin, 2017: 4).

Islam sebagai agama yang komprehensif telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam *hablun min Allah* maupun *hablun min an-nas*. Kualitas keislaman seseorang didasarkan kepada tiga komponen utama, yaitu iman, islam, dan ihsan. Iman dan islam merupakan landasan bagi seseorang dalam berakhlak (ihsan). Karakter atau akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariat yang dilandasi oleh pondasi iman (akidah) yang kuat (Samsudin, 2019: 43). Seorang muslim yang memiliki aqidah yang benar dan dibuktikan dengan bersyariat (ibadah dan muamalah) pasti akan melahirkan perilaku yang baik (Marzuki, 2015: 24).

Karakter islami merupakan karakter yang dibangun dengan berlandaskan ajaran agama islam atau karakter yang bersifat islami. Dengan kata lain, pengertian karakter islami adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut akal dan syariat islam, ia adalah akhlak yang baik. Sebaliknya jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk. (Samsul Munir, 2016: 1)

Pembentukan karakter islami berarti perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan didasarkan pada ajaran islam. Seperti halnya yang di utarakan Zainal Aqib dan Sujak (2011: 73) pembentukan karakter

islami adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, norma hukum, tata lra ma budaya. Dan adat istiadat.

Ukuran baik dan buruk seseorang diukur dan ditentukan menurut Alquran dan hadis, bukan pemikiran manusia pada umumnya (Samsudin, 2019: 44). Standar dalam islam meskipun tidak diukur dan ditentukan oleh pemikiran manusia, bukan berarti islam mengabaikan adanya standar atau ukuran-ukuran lain seperti akal, nurani, serta pandangan umum (tradisi) yang disepakati nilainya oleh masyarakat. Standar tersebut bisa diterima ketika tidak bertentangan dengan ajaran Alquran dan hadis (Marzuki, 2015: 30).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian karakter islami santri adalah kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain. Karakter islami diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang santri yang sesuai dengan ajaran agama islam.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstren (Gunawan, 2012: 19).

1) Faktor intern

(a) Suara hati atau hati naluri

Suara hati atau hati nurani bukanlah sesuatu yang asing. Hati nurani bukan pula salah satu unsur akal sebagaimana yang dikatakan

kelompok rasionalis. Nurani adalah suatu benih yang telah diciptakan oleh Allah dalam jiwa manusia. Nurani dapat tumbuh berkembang karena pengaruh pendidikan, dan akan statis bila ditumbuhkembangkan (Santhut, 1998: 93). Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degradasi*), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia) jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

(b) Keturunan atau hereditas

Hereditas merupakan sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seseorang atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sebuah benih. Dalam islam, sifat atau ciri-ciri bawaan biasa disebut dengan fitrah. Fitrah adalah potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia yang ada dan tercipta bersama dengan proses penciptaan manusia (Tadjab, 1994: 27). Dalam kehidupan, kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya atau bahkan nenek moyangnya sekalipun yang sudah jauh.

(c) Adat atau kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan memegang peranan yang penting dalam membentuk dan membina karakter seseorang (Gunawan, 2012: 20). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik padanya.

(d) Kehendak atau kemauan

Kemauan ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut (Gunawan, 2012: 20).

2) Faktor Ekstern

(a) Pendidikan

Pertumbuhan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya karakter seseorang sangat tergantung pada pendidikan yang diterimanya. Termasuk salah satu tujuan dari adanya pendidikan adalah menjadikan manusia sebagai individu yang sempurna (*insan kamil*).

(b) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia bersama dengan alam sekitar. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian, lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

Lingkungan yang bersifat kebendaan, yaitu alam yang melingkungi manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang.

Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung ataupun

tidak langsung dapat membentuk suatu keperibadian atau karakter yang baik. Begitupula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakternya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut. Karakter akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan menjadi suatu kebiasaan yang dihadapi setiap hari. Lingkungan yang terbaik harus diberikan sebagai upaya untuk membentuk karakter yang baik.

d. Metode Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya pada seseorang. Faktor pembentukan karakter juga disebabkan oleh gen atau faktor keturunan, akan tetapi hal ini bukan satu-satunya faktor utama pembentuk karakter. Apabila karakter seratus persen turunan dari orang tua, maka karakter tidak bisa dibentuk, namun gen atau keturunan hanyalah salah satu faktor dalam pembentuk karakter maka karakter akan bisa dibentuk (Andayani, 2011: 18). Pembentukan karakter islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi suatu kebiasaan dalam rangka sebagai upaya membentuk karakter yang bersifat islami melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia (Ma'mur, 2012: 29).

Metode memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Samsudin (2019: 76), metode yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter seseorang adalah:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendidik manusia. Seperti halnya yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang dijelaskan dalam Alquran Surah Al Ahzab ayat 33, yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab : 21)

Perilaku manusia diperoleh melalui cara pengamatan model, dari mengamati orang lain, membentuk ide, dan perilaku-perilaku baru sehingga digunakan sebagai arahan untuk beraksi. Penggunaan metode keteladanan (*uswah*) dapat digunakan dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata daripada hanya sekedar berbicara tanpa aksi. Keteladanan apapun yang diberikan akan lebih mudah membekas pada ingatan seseorang.

2) Pembiasaan

Kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus-menerus, untuk itu diperlukan adanya pembiasaan. Pembiasaan tersebut harus diarahkan pada aktivitas tertentu yang terpola atau tersistem. Membentuk karakter yang baik pada diri seseorang hendaknya harus menjadikannya terlebih dahulu untuk terbiasa berperilaku baik, sehingga akan terbiasa bahkan akan merasa bersalah ketika tidak melakukannya. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat.

Untuk itu Al-Ghozali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang berkarakter islami. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging. Imam Ghazali dalam bukunya (Adibudin Nata, 2013: 141)

Dalam tahap-tahap tertentu, karakter islami dapat di bentuk dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menulis atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Dengan pembinaan ini sudah belangsung lama maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan. Karakter apapun yang ingin dibentuk maka harus dibiasakan terlebih dahulu, dari kebiasaan itu nantinya karakter akan terbentuk.

e. Nilai-nilai Karakter Islami Kaitannya dengan Salat Fardu Berjamaah

Nilai-nilai karakter merupakan aspek-aspek yang akan ditanamkan melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter islami yang dimaksud antara lain nilai-nilai karakter menurut standar yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, yaitu meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial, dan sikap tanggungjawab (Nasihin, 2017: 7).

1) Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

Nilai ini disebut juga dengan nilai religius. Nilai religius berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan senantiasa berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya (Azzet, 2011: 36). Nilai religius dijadikan pegangan seseorang sehingga agama yang dianut benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai karakter yang baik dan terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka seluruh kehidupannya akan menjadi baik. Pelaksanaan ibadah salat fardu menjadi salah satu solusi dari degradasi moral yang terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya. Contohnya ketika waktu salat telah tiba, setelah mendengar azan berkumandang langsung bersiap untuk melaksanakan salat. Kedisiplinan tersebut dapat terkontaminasi dengan pembiasaan salat berjamaah yang berimplikasi membentuk karakter santri.

2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain

a. Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan kepada upaya untuk menjadikan diri sendiri menjadi pribadi yang selalu bisa dipercaya oleh orang lain. Jujur dapat diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

b. Bertanggungjawab

Tanggungjawab merupakan suatu kondisi wajib menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari keputusan yang sudah di ambil atau tindakan yang dilakukan (Juwairiyah, 2010: 99). Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban-kewajibannya, sebagaimana dilakukannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan salat fardu berjamaah dapat menumbuhkan karakter tanggungjawab. Hal ini dapat dilihat karena salat adalah kewajiban setiap muslim kepada penciptanya dan hanya orang-orang yang bertanggungjawablah yang mampu melaksanakan salat walaupun disisi lain salat merupakan kebutuhan manusia khususnya umat islam dan mempunyai banyak nilai kebaikan bagi siapa saja yang melaksanakannya.

Terciptanya hubungan relasi antara pemimpin dan yang di pimpin secara kuat di dalam pelaksanaan salat secara berjamaah. Hal ini bernilai penguatan karakter tanggung jawab karena didalam pelaksanaan salat berjamaah apabila seseorang memperhatikan dan mengambil pelajaran dari setiap proses salat secara berjamaah.

c. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah ada. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan salat fardu secara berjamaah kedisiplinan sangat diperlukan karena berhubungan dengan kebersamaan dan kesesuaian dalam salat berjamaah dengan waktu pelaksanaan salat yang sudah ditentukan.

d. Syukur

Syukur artinya berterimakasih kepada Allah SWT sebagai zat yang memberi nikmat yang dibuktikan tidak saja dengan hati dan ucapan, tetapi juga dengan tindakan. Seseorang yang bersyukur akan menggunakan seluruh anugerah dari Allah SWT dalam hal-hal yang mendatangkan rida-Nya dan berlanjut dengan perbuatan yang mencerminkan sikap berterimakasih, seperti menjalankan semua yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hakikat bersyukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT yang dibuktikan dengan ketundukan kepada-Nya (Rohmah, 2014: 2).

Pemahaman keterkaitan antara syukur dengan pelaksanaan salat fardu secara berjamaah dapat diuraikan berikut: Pertama, salat adalah ibadah yang harus disyukuri. Kedua, nikmat Allah SWT kepada manusia tidak terhitung jumlahnya. Sudah sepatutnya manusia bersyukur atas nikmat yang banyak itu dengan cara tunduk kepada Allah SWT melalui ibadah salat.

e. Istiqomah

Seperti yang dijelaskan oleh Anton Suwito dalam jurnalnya, bahwa “istiqomah adalah sikap ajek dalam melakukan kebaikan dan tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang buruk (Suwito, 2012: 67). Istiqomah merupakan sikap konsisten dalam hal kebaikan, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya tidak baik. Pelaksanaan ibadah salat fardu secara berjamaah yang dilakukan secara rutin akan membuat siapa saja yang melaksanakannya memiliki perilaku, sikap, dan tindak-tanduk yang konsisten (istiqomah) dalam hal kebaikan.

f. Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan diri dari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

g. Bersahabat

Merupakan sikap atau tindakan yang mendorong pribadi seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Salah satu manfaat dan hikmah pelaksanaan salat fardu yang dilaksanakan secara berjamaah yaitu bisa saling mengenal, saling belajar untuk bertukar pendapat, menjaga tali persaudaraan, dan saling melengkapi antar satu umat muslim dengan umat muslim yang lainnya. Allah SWT dalam menciptakan makhluknya selain diberi kelebihan juga diberikannya kekurangan agar saling mengingatkan.

h. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari. Ajaran agama islam bersumber dari Alquran dan diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Nabi Muhammad SAW diposisikan oleh Allah SWT sebagai seseorang yang memiliki karakter yang sempurna (*insan kamil*).

i. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat, dalam pelaksanaan salat fardu berjamaah dalam kaitannya disini dapat menghilangkan perbedaan sosial, fanatisme ras, keberadaan, dan menampakkan kekuatan islam dalam konteks hubungan sosial manusia dengan manusia yang lainnya juga hubungan antar manusia dengan tuhan (Allah SWT).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Skripsi karya saudari Titi Hidayati (IAIIG: 2015) yang berjudul “Hubungan Antara Ekstra Kurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Karakter islami Siswa di SMA Negeri Adipala Tahun 2015”, yang hasilnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dengan karakter Islami siswa di SMA Negeri 1 Adipala. Persamaan antara penelitian saudari Titi Hidayati dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang karakter Islami siswa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berupa tempat, waktu, dan subyek penelitian.

Penelitian skripsi karya Siti Nindoru Rohmah (UIN Maulana Malik Ibrahim: 2019) yang berjudul “Implementasi Pembiasaan salat Berjamaah dalam

Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang”. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan variabel, yaitu salat berjamaah dan karakter. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berupa tempat, waktu, dan subjek penelitian.

Penelitian skripsi karya Muharatun (UIN Alauddin Makasar: 2019) yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah Terhadap Akhlak Peserta Didik di MIS Al-Muthmainnah Kecamatan Soroman Kabupaten Bima”. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang salat berjamaah. Perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian.

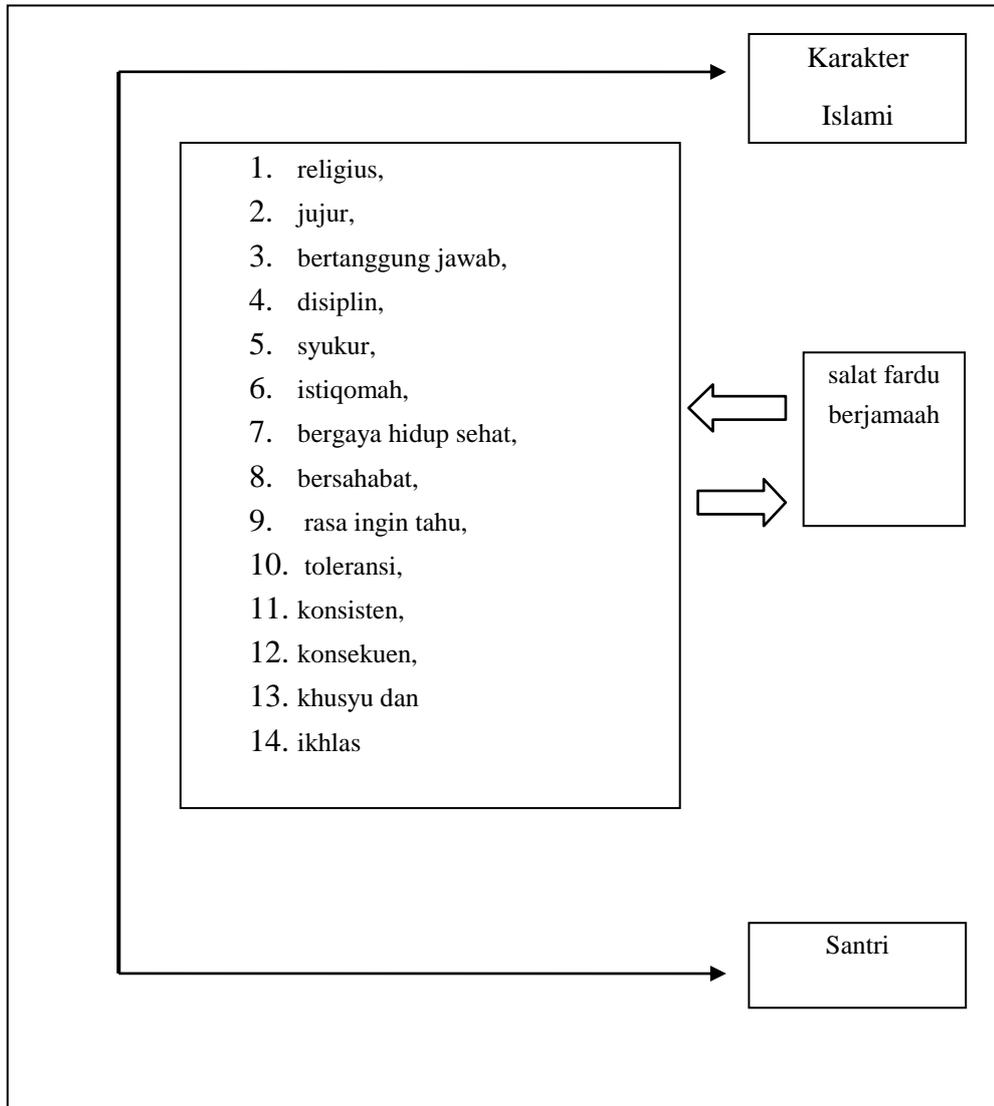
Penelitian skripsi karya Irma Lisda Fauziah (IAIN Padangsidimpon: 2018) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas moral atau karakter. Perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.

Penelitian skripsi karya Ulya Hafizoh (2015: UIN Malik Ibrahim) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukann oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang karakter islami.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir yaitu suatu pemahaman mendasar yang dijadikan sebagai landasan bagi pemahaman-pemahaman setiap pemikiran selanjutnya. (Amos Neolaka, 2014: 166). Penulis beranggapan bahwa variabel jamaah salat fardu dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya karakter islami para santri. Seorang santri apabila sudah terbiasa melaksanakan salat fardu berjamaah secara sempurna dengan bersungguh-sungguh setiap harinya maka akan terbentuk karakter-karakter islami pada dirinya. Tujuan dari pendidikan karakter islami secara garis besar melalui jamaah salat fardu adalah menanamkan karakter islami.

Tujuan secara khusus dapat dipaparkan sebagai berikut: Pertama, membentuk akhlak atau karakter yang baik. Kedua, membentuk hubungan yang baik antara santri satu dengan santri yang lainnya, santri dengan kiai, santri dan dengan orang-orang yang berada di lingkungan pesantren. Ketiga, membentuk akidah yang kokoh serta karakter-karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka pikir berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Karakter islami adalah proses untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Pelaksanaan salat fardu berjamaah merupakan kegiatan yang dijadikan media internalisasi karakter islami.
- 3) Nilai karakter islami meliputi: religius, jujur, bertanggung jawab, disiplin, syukur, istiqomah, bergaya hidup sehat, bersahabat, rasa ingin tahu, toleransi, konsisten, konsekuen, khusyu, dan ikhlas.
- 4) Jadi, karakter islami dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan salat fardu berjamaah yang dilakukan setiap hari.

D. Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2018: 99) Lazimnya hipotesis dalam penelitian terdiri dari dua, yaitu: H_0 (sebagai hipotesis nihil) dan H_a (sebagai hipotesis kerja) menurut (Zulfa, 201: 46). Selanjutnya mengenai pengertian dari H_0 dan H_a diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tentang tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel yang menjadi interest peneliti.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan dalam kalimat positif, seperti halnya ada perbedaan atau ada hubungan yang signifikan antara variabel yang menjadi interest oleh peneliti. (Sukardi, 2010: 44)

Jadi, H_0 dan H_a dalam penelitian yang berjudul *Hubungan antara Jamaah salat fardu dengan Karakter Islami Santri Putri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap* adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif

“Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan jamaah salat fardu dengan pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap”

b. Hipotesis Nihil

“Tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan jamaah salat fardu dengan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap”

Pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung

- a) Jika t hitung $>$ t tabel, berada pada daerah H_0 ditolak.
- b) Jika t hitung $<$ t tabel, berada pada daerah H_0 diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan antara Jamaah Salat Fardu dengan Karakter Islami Santri Putri Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap Tahun 2021”, termasuk jenis penelitian *field research*; yaitu jenis penelitian yang dilakukan di lapangan, dengan cara terjun secara langsung (dalam dunia nyata) (Zulfa, 2011: 12). Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana untuk memperoleh data berupa *quistioner* atau angket dengan orientasi data yang dihasilkan berupa angka (Zulfa, 2010: 98).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil tempat atau lokasi di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri Kesugihan Cilacap. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2021 sampai Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 215). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri putri angkatan tahun 2019 Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang berjumlah 225 orang.

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut pendapat Suhasimi Arikunto, apabila populasinya kurang dari 100 harus diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar maka diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Rukajat, 2018: 53). Teknik sampling bisa dimaknai sebagai cara mengambil sampel penelitian (Zulfa, 2010: 104). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan random atau acak sampling. *Random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan cara mengacak seluruh subjek penelitian yang ada dalam populasi (Zulfa, 2011: 55). Berdasarkan pendapat di atas, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari keseluruhan jumlah populasi dengan secara acak.

Berdasarkan pendapat diatas, jika populasi penelitian berjumlah 225 orang, maka sampel yang diambil adalah 34 orang dengan alasan jumlah tersebut telah mewakili dari seluruh populasi yang ada.

D. Variabel Penelitian

Obyek penelitian atau variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi seperti laki-laki perempuan, tinggi rendah atau sebagainya. Obyek penelitian juga bisa disebut sebagai hal yang akan di teliti (Zulfa, 2010: 99). Variabel penelitian dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan dan waktu yang terjadi lebih dahulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan huruf X sehingga sering kali disebut variabel X (Martono, 2016: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “ jamaah salat fardu.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Variabel Karakter Jamaah Salat Fardu

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO SOAL	JUMLAH ITEM
Jamaah salat fardu (X)	salat fardu Berjamaah	1) Kegiatan salat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		2) Syarat salat	9, 10, 11, 12, 13, 14,15	7
		3) Keutamaan dan Hikmah salat Berjamaah	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah Total Item				20

2. Variabel Terikat (*Dependent*) yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y sehingga sering disebut juga variabel Y (Martono, 2016 : 61). Variabel dependent atau variabel Y dalam penelitian ini adalah “karakter islami”.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Variabel Karakter Islami

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
Karakter Islami (Y)	Nilai-nilai Karakter Islami	1) Religius	1, 2,	2
		2) Jujur	3, 4	2
		3) Bertanggung Jawab	5, 6,	2
		4) Disiplin	7, 8	2
		5) Syukur	9, 10	2
		6) Istiqomah	11	1

	7) Bergaya Hidup Sehat	12, 13, 14	3
	8) Bersahabat/komunik	15, 16	2
	9) Rasa Ingin Tahu	17, 18	2
	10) Toleransi	19, 20	2
Jumlah Total Item			20

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Metode Angket (*Questionere*)

Sugiyono (2015: 142) menjelaskan bahwa angket (*questionere*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dibagi menjadi dua macam, yaitu angket tertutup dan angket terbuka (Arikunto dalam Umi Zulfa 2011: 71). Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isisna sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau kejadian sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala*

Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Zulfa, 2011: 80).

Dalam angket ini terdapat 40 butir pernyataan yang masing-masing pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban alternatif yang sudah tersedia, yaitu SS (sangat sering), S (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Dalam angket penelitian ini ada pernyataan *favoriabel* dan *unfavoriabel* dengan skor masing-masing pilihan jawaban sebagaimana berikut:

Tabel 3.3 Penskoran Angket Jamaah salat fardu dan Karakter Islami

No	Kriteria Pernyataan	<i>Favoriabel</i>	<i>Unfavoriabel</i>
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Umi Zulfa (2011: 65), metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen baik berupa kertas, video, benda, dan lainnya. Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data-data tentang kegiatan jamaah salat fardu dan data tentang pesantren yang diteliti, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Uji Instrumen

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, oleh karena itu untuk keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat konstruk bangunan teori yang ada, kemudian di *tryout* kan, hasilnya dianalisis dengan menggunakan *r product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan angka koefisien indeks korelasi *r product moment* lebih besar atau minimal sama dengan *r* yang ada dalam tabel maka instrumen tersebut adalah instrumen yang valid untuk menggali data yang shahih atau benar (Zulfa, 2010: 97). Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan estimasi validitas menggunakan pengujian pada kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis logis oleh sekelompok pakar (*expert judgement*) atau orang yang memiliki kompetensi pada konsep dan teori yang mendasari atribut dan tujuan ukur (Lumaauridlo, 2019: 149).

Uji Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan dalam angket yang telah dibuat dapat mengukur variabel yang diinginkan atau sebaliknya. Menentukan validitas, analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka instrumen tersebut dianggap valid (Sugiyono, 2018: 198-199). Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$ dengan taraf signifikan 5%. Korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dikatakan tidak valid. (Sugiyono, 2018: 530) Dari hasil uji validitas angket menggunakan SPSS 24 *Corrected Item-Total Correlation* diketahui terdapat 34 pernyataan yang valid.

Tabel 3.4 Uji Validitas Butir Angket Variabel X

Uji Validitas	No Item Soal	Total
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 20	18
Tidak Valid	15, 19	2
Jumlah Item Total		20

Tabel 3.5 Uji Validitas Butir Angket Variabel Y

Uji Validitas	No Item Soal	Total
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20	16
Tidak Valid	4, 7, 14, 15	4
Jumlah Item Total		20

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kekonsistenan atau keajekan instrumen untuk menghasilkan data yang sama benarnya walaupun dilakukan oleh siapapun (Zulfa, 2010: 100). Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila harga r hitung lebih besar atau sama dengan harga r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Sebuah instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila harga r hitung lebih kecil dengan r tabel ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan program SPSS.

Hasil uji reliabilitas dari instrument angket variabel X (jamaah salat fardu) didapatkan nilai koefisien *Alpha Cronbach'h* sebesar 0,679. Berikut hasil analisis dari program SPSS untuk variabel jamaah salat fardu.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,679	18

Hasil uji reliabilitas dari instrument angket variabel Y (karakter Islami) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,798. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0,3 maka instrumen tersebut disimpulkan reliabel. Berikut hasil analisis dari program SPSS untuk variabel karakter islami santri.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,798	16

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis (Sudjana, 2010: 76). Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis, uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan

uji statistik yang akan digunakan (Muhidin, 2006: 289). Suatu data dapat diketahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan program SPSS 24 *One-Sample Kolmogrof- Sminrov Test*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Asumsi dari analisis regresi adalah linieritas, dengan maksud apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak, jika linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. (Sugiyono, 2011: 274) Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,05. (Dwi Prayitno, 2017: 95) Uji linieritas dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan bantuan SPSS 24 *for windows*.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua tau lebih kelompok data adalah sama. (Dwi Prayitno: 2017: 91).

Mengategorikan data jamaah salat fardu digunakan ketegorisasi yang mengacu pada skor standar deviasi dan *mean*. Kategori skor jamaah salat fardu dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: (5) sangat kurang, (4) kurang, (3) cukup, (2) baik, (1) sangat baik. (Anas Sudijono, 2017: 175)

Tabel 3.8 Standar Pembagian Klasifikasi Variabel X

No	Rumus	Kategori
1	$X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Sumber: Buku *Pengantar Statistik Pendidikan* karya Anas Sudijono (2018) hlm. 175

Data karakter islami santri, digunakan ketegorisasi yang mengacu pada skor standar deviasi dan *mean*. Kategori skor jamaah salat fardu dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: (5) sangat kurang, (4) kurang), (3) cukup, (2) baik, (1) sangat baik. (Anas Sudijono, 2017: 175)

Tabel 3.9 Standar Pembagian Klasifikasi Variabel Y

No	Rumus	Kategori
1	$X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Sumber: Buku *Pengantar Statistik Pendidikan* karya Anas Sudijono (2018) hlm. 175

4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, yaitu jamaah salat fardu (Variabel X) dengan karakter islami santri (Variabel Y) di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, peneliti menggunakan program SPSS 24.0 *Correlations Person Product Moment*. Interpretasi kekuatan hubungan antar variabel mengikuti pedoman untuk

menginterpretasikan koefisien korelasi (Amos Neolaka, 2014: 129) sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Kekuatan Hubungan antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000	Tidak ada korelasi
> 0,000 – 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap (Misbahus Surur dkk, 2018: 1)

Pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin merupakan salah satu pondok pesantren terbesar dan tertua yang berada di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pondok pesantren ini terletak di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin dibangun diatas areal tanah seluas 4 *Ha*. Didirikannya pondok pesantren dilandasi dengan semangat keagamaan untuk berdakwah yang bertujuan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditindas oleh penjajah dari negara Belanda pada saat itu. Tepatnya pada tanggal 24 November 1925, seorang tokoh ulama bernama KH. Badawi Hanafi mendirikan pondok pesantren di Desa Kesugihan. KH. Badawi Hanafi menggunakan langgar (musala) peninggalan ayahnya yaitu KH. Fadil untuk mengawali perintisan pembangunan pondok pesantren. Musala atau langgar tersebut kemudian dikenal dengan nama “*Langgar Duwur*”.

Awalnya berdirinya Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin dikenal dengan nama “Pondok Pesantren Kesugihan”. Tahun 1961 namanya berubah nama menjadi “Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI)”. Tahun 1983 namanya dirubah kembali menjadi “Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin”. Perubahan nama pondok pesantren dilakukan oleh KH. Achmad Mustolih Badawi yang merupakan putra KH. Achmad Badawi Hanafi. Perubahan itu

dilakukan untuk mengenang almarhum ayahnya yang sangat mengagumi karya monumental Imam Al Ghozali, yakni kitab *Ihya 'Ulumiddin*, yang mengkaji tentang pembaharuan islam.

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin secara ekonomi berada pada masyarakat yang beragam, yang sebagian besar terdiri dari nelayan, pedagang, petani, wiraswata, dan pegawai negeri. Segi geografis lokasi Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin berjarak dekat dengan pusat kota Cilacap. Letaknya yang strategis sedikit banyak membawa pengaruh pada proses perkembangan pesantren dalam upaya menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi keagamaan. Keseimbangan tersebut dapat tercipta karena masih terdapat adanya pengaruh karismatik para kiai di wilayah Kesugihan, yang kemudian identik dengan julukan kota santri. Letak geografis semacam itu, memberikan inspirasi untuk Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan cenderung menggunakan pendekatan agraris dan kelautan. Pendekatan bertujuan supaya kehadiran pondok pesantren lebih nyata dalam memainkan peran sebagai agen perubahan (*agen of change*).

2. Struktur Dewan Pengasuh, Dewan Nyai, dan Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin putri terdiri dari dewan pengasuh, dewan Nyai (bidang pengawas dan pelaksana Nyai), dan pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin, dengan uraian sebagai berikut: (Dokumentasi Sekretariat PPAI putri tahun 2021)

a. Dewan Pengasuh

- 1) Simbah Ny. Hj. Fauziah Mustolih
- 2) Simbah Ny. Hj. Salamah Chasbulloh
- 3) Ny. Hj. Wardah Shomitah
- 4) Ny. Hj. Hanifah Muyassaroh, S.Ag., M.Si.

5) Ny. Hj. Widadatul 'Ulya, S.Ag., M.Pd

b. Dewan Pengawas

- 1) Ny. Muflikhah
- 2) Ny. Hj. Ma'rifah Nasrulloh, S.Pd., AH
- 3) Ny. Hj. Kharisatul Ulwiyah, A.Mk
- 4) Ny. Wirdianul 'Ulum, S.Psi.
- 5) Ny. Elok Faiqoh
- 6) Ny. Unaisah Syahid
- 7) Ny. Fasikhatun Mutammimah, AH

c. Dewan Pelaksana Nyai

- 1) Ny. Hj. Haizah Mu'arofudin
- 2) Ny. Hj. Wijahtul Amalina, S.Ag.
- 3) Ny. Manarotul Baidlo, AH
- 4) Ny. Masqurotul Aeni
- 5) Ny. Hj. Mangunah, AH
- 6) Ny. AFINIDA SHOLIKHAH
- 7) Ny. Wihdatul Husna, S.S
- 8) Ny. Munjiyatun
- 9) Ny. Shofiyah

d. Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri

- 1) Ketua Umum
- 2) Sekretaris
- 3) Bendahara
- 4) Sie. Pendidikan
- 5) Sie. Keamanan
- 6) Sie. Kesehatan
- 7) Sie. Sarpras & Kebersihan

8) Musyrifah:

- a. Musyrifah tingkat SLTP (Komplek Al Kautsar)
 - (1) Kelas satu
 - (2) Kelas dua
 - (3) Kelas tiga
- b. Musyrifah tingkat SLTA (Komplek Al Firdaus)
 - (1) Kelas satu
 - (2) Kelas dua
 - (3) Kelas tiga
- c. Musyrifah tingkat mahasiswa dan umum (Komplek Al Ma'wa)
- d. Musyrifah bidang Tahfidz (Komplek Roudlotul Qur'an/RQ)
- e. Pembina kamar
- f. Santri

3. Santri putri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

Jumlah santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin setiap tahunnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin minimal adalah lulusan SD atau sederajat. Semua santri diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pihak pesantren. Mulai dari salat fardu lima waktu secara berjamaah, pengajian sorogan dan bandungan, pengajian Alquran, Madrasah Diniyyah, pengajian selasaan, pembacaan kitab *Al Barzanji*, pembacaan Ratiban, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Jumlah santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin adalah sebagai berikut: (Dokumentasi Sekretariat PPAI putri tahun 2021)

Tabel 4.1 Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Cilacap

No	Tingkatan	Jumlah
1	Tahfidz	50
2	SLTP	300
3	SLTA	270
4	Mahasiswi	65
	Jumlah	685

4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana disini memiliki arti penting dalam melaksanakan segala aktifitas yang telah dicanangkan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sarana yang berupa non fisik yaitu berupa bimbingan maupun pikiran, namun yang lebih dominan yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Berdasarkan pada uraian diatas, Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan sebagai lembaga yang memiliki seperangkat sarana dan prasarana yang memadai yang digunakan dalam rangka melaksanakan segala aktifitas pondok pesantren, maupun kemasyarakatan. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut: (Dokumentasi Biro Sarpras PPAI putri tahun 2021)

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Keterangan
1	Komplek SLTP	23 Kamar
2	Komplek SLTA	22 Kamar
3	Komplek Mahasiswi	6 Kamar
4	Komplek RQ dan Takhusus	8 Kamar
5	Musala	1
6	Aula	2
7	Kamar Mandi	55
8	Ruang Tamu	1
9	Posko kesehatan pesantren	1
10	Kantin	1
11	Tempat Wudlu	2
12	Tempat Jemuran Baju	2
13	Kator Diniyyah	1
14	Dapur Umum	1
15	Kantor Sekretariat dan Pusat Informasi	1

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin

Dasar pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin adalah Alquran dan As Sunah sebagaimana lembaga pendidikan islam lain pada umumnya. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin adalah mewujudkan generasi yang bertakwa kepada Allah SWT, agar bisa mendalami agama secara mendalam, teliti dan terperinci, berakhlakul karimah dan mampu mengemban amanah, mengajak dan mengajarkan amar ma’ruf nahi mungkar. Secara implisit dinyatakan bahwa tujuan utama dan yang paling mendasar yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin adalah untuk menciptakan sebagian kelompok yang bisa mendalami agama secara mendalam dan terperinci, pembentukan akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran syariat islam (Misabhus Surur dkk, 2018: 23).

C. Kegiatan Santri

1. Kegiatan Pokok (Misabhus Surur dkk, 2018: 23)

Kegiatan pokok pesantren adalah kumpulan berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin yang telah dikonsepsi sebagaimana kegiatan wajib pesantren yang harus diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali baik putra maupun putri. Secara komprehensif, tujuan diadakannya kegiatan pokok pesantren adalah sebagai upaya pembekalan untuk para santri yang spesifik pada pendalaman ilmu agama sebagaimana ciri khas pondok pesantren pada umumnya. Kegiatan pokok yang telah diformulasikan sebagai kegiatan pesantren di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin, antara lain:

a. Pengajian Alquran

Pengajian Alquran merupakan kegiatan yang telah direalisasikan sejak pertama kali Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin didirikan dan masih terus

berjalan hingga sekarang. Pada awal berdirinya pondok pesantren, kegiatan ini diikuti oleh santri-santri yang kebanyakan berasal dari daerah sekeliling pesantren. Mereka datang ke pesantren untuk mengaji Alquran yang pada saat itu langsung mengaji dengan *muasis* (pendiri) Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin yaitu KH. Badawi Hanafi. Seiring berkembangnya pondok pesantren dan semakin bertambahnya santri, pondok pesantren menyiapkan pengajar Alquran yang terdiri dari hafiz dan hafizah Alquran untuk mengajari para santri mengaji Alquran, hal ini karena bacaan Alquran harus dikaji dan digurukan hingga terjalin sanad yang *muttasil* (sambung) sampai kepada nabi Muhammad SAW. Tujuan diadakannya pengajian Alquran adalah:

1. Santri dapat membaca dan melafalkan ayat Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
2. Santri dapat tergugah semangatnya untuk memahami ayat-ayat Alquran
3. Santri dapat termotivasi untuk memahami isi Alquran
4. Santri dapat mengamalkan isi Alquran dikehidupan sehari-hari
5. Santri diharapkan mampu untuk mengenalkan serta mempublikasin Alquran pada komunitas masyarakat.

Pengajian Alquran di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin mempunyai tiga sistem pengajian, yaitu:

1. Pengajian *Juz ‘Amma Bil-Gaib*

Pengajian *Juz ‘amma bil-gaib* adalah pengajian Alquran dengan metode hafalan. Pengajian ini para santri diwajibkan untuk mengahafalkan *juz ‘amma* (juz 30 dalam Alquran) kemudian disetorkan kepada guru ngajinya satu persatu secara berurutan. Santri dituntut untuk hafal sebelum menghadap kepada sang guru untuk menyetorkan hafalannya.

Tujuan diadakannya pengajian *juz 'amma bil-gaib* adalah:

- a) Melatih santri untuk menghafal surat-surat pendek dalam Alquran (*juz 'amma*) dan mengaplikasikan hafalan tersebut dalam bacaan salat lima waktu
- b) Membekali santri supaya gemar membaca dan menghafalkan Alquran
- c) Memotivasi santri supaya berminat untuk menghafal seluruh ayat Alquran

Pengajian *juz 'amma bil-gaib* ditargetkan dapat selesai dalam jangka waktu satu tahun, yaitu tahun pertama santri mondok di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin.

2. Pengajian *Alquran Bin-Nadzar*

Pengajian *Alquran bin-nadzar* adalah pengajian Alquran 30 juz dengan cara santri membaca ayat-ayat suci Alquran (melihat mushaf Alquran) dihadapan guru masing-masing untuk disimak. Pengajian *Alquran bin-nadzar* wajib diikuti oleh santri yang sudah khatam pengajian *juz 'amma bil-gaib* dan ditargetkan selesai dalam jangka waktu dua tahun.

3. Pengajian Alquran Bil-Gaib

Pengajian *Alquran bil-gaib* adalah sistem pengajian Alquran 30 juz dengan cara santri menghafal dan menyetorkan seluruh hafalannya kepada sang guru. Santri yang sedang menghafal Alquran disebut dengan santri *tahfidz*. Santri *tahfidz*. Santri *tahfidzh* bertempat dikomplek *Raudat Alquran* (RQ), yakni komplek yang diperuntukan khusus bagi santri yang menghafal Alquran.

Tujuan diadakannya pengajian *Alquran bil-gaib* yaitu:

- a) Santri dapat hafal Alquran 30 juz serta dapat melafalkannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

- b) Santri dapat mendalami Alquran dari berbagai segi. Seperti, ilmu membaca, ilmu tafsir, *'ulumul qur'an*, ilmu *balaghoh* dan lain sebagainya.

Pengajian *Alquran bil-gaib* hanya boleh diikuti oleh santri yang sudah selesai pengajian *juz 'amma bil-gaib* dan *Alquran bin-nadzar*. Pengajian *Alquran bil-gaib* ditargetkan selesai (khatam) dalam jangka waktu tiga tahun.

b. Pengajian Sorogan

Kata *sorogan* berasal dari kata *sorog* yang berarti menyodorkan dan mendapat akhiran "an". Pengajian sorogan adalah pengajian dengan cara santri menyodorkan kitabnya minta untuk dibacakan kepada sang guru untuk kemudian secara individu santri tersebut membaca kitab sesuai dengan bacaan guru dengan pengawasannya secara berulang kali bahkan sampai benar-benar hafal.

Pada prakteknya, seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya kedalam bahasa Jawa Pegon (*utawi iki iku*). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata (*word by word*) sepersis mungkin seperti apa yang telah diajarkan oleh guru. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar murid mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat berbahasa Arab.

Pengajian *sorogan* diwajibkan, selain merupakan *dawuh* dari pengasuh pesantren, program ini sangat membantu bagi santri dalam membaca dan memahami kitab kuning (*kitab gundul*). Saat ini barulah program *sorogan* yang menerapkan pengajaran dengan melihat kemampuan daya serap santri. Bentuknya yaitu santri tidaklah diperkenankan mengaji kitab yang lain

sebelum dapat membaca kitab yang dikajinya dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan telah lulus *tashih* (ujian atau test) dari dewan pentashih. Tashih ini dilakukan setiap santri telah menghatamkan satu kitab *sorogan*.

Setelah sampai pada penghujung kitab *sorogan*, bagi santri putra dan putri yang berhasil mengkhatakannya akan mendapatkan *syahadah* (ijazah) dari pesantren sebagai tanda bukti telah lulus dalam mengikuti pengajian kitab *sorogan* dan perkenankan untuk mengajari adik-adik kelasnya. Kitab yang dikaji dalam pengajian *sorogan* yaitu: (Dokumentasi PPSB PPAI putri tahun 2021)

Tabel 4.3 Kitab Pengajian Sorogan

NO	NAMA KITAB	WAKTU	KETERANGAN
1	<i>Safinatun Najah</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Pertama
2	<i>Bajuri Sanusiyah</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Pertama
3	<i>Qotrol Ghoist</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Kedua
4	<i>Tijan Dhuror</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Kedua
5	<i>Dhuror Bahiyah</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Ketiga
6	<i>Sulamun Najat</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Ketiga
7	<i>Sulam Taufiq</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Keempat
8	<i>Ta'lim Muta'alim</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Kelima
9	<i>Taqrib</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Kelima
10	<i>Fathul Qorib</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Kelima
11	<i>Bidayatul Hidayah</i>	20. 30 WIB	Santri Tahun Keenam

Tujuan diadakannya pengajian sorogan yaitu:

- 1) Santri dapat membaca kitab kuning dengan benar sesuai kaidah bahasa Arab
- 2) Santri dapat menghafal banyak kosa kata, sehingga akan mempermudah dalam membaca berbagai macam kitab berbahasa Arab
- 3) Santri dapat memahami isi kitab dengan benar, yang kemudian diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

c. Pengajian Bandungan

Kata bandungan berasal dari kata *bondong* yang berarti berbondong-bondong dan mendapat akhiran *an*. Pengajian bandungan adalah pengajian yang dilakukan dengan cara santri membaca kitab berbondong-bondong mengunjungi majelis pengajian guru menyimak dan memaknai kitab sesuai dengan bacaan sang guru.

Santri dibekali dengan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal kosa kata dalam pengajian sorogan, kemudian santri diarahkan untuk mengikuti pengajian bandungan sebagai media untuk lebih memperdalam cara membaca, memahami, mengumpulkan kosa kata sebanyak mungkin serta mengenal berbagai macam kitab yang menjelaskan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan. Pada gilirannya nanti, santri setelah mukim dari Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin diharapkan betul-betul bisa menerima predikat dengan sebutan nama alumni santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin yang tangguh dan handal dalam penguasaan kitab kuning, sehingga nantinya dapat memecahkan berbagai problematika kehidupan dalam masyarakat. Pengajian bandungan santri ditekankan dapat mengetahui tanda-tanda untuk menandai kedudukan kata dalam sebuah kitab.

Tujuan diadakannya pengajian bandungan yaitu:

- 1) Santri dapat memberi tanda baca, mengetahui kedudukan kata dan memberikan makna
- 2) Santri mampu membaca dan memahami kitab dengan baik dan benar.

d. Madrasah Diniyah (MADINAH)

Madrasah Diniyah (MADINAH) merupakan bagian integral dari Madrasah MINAT baik tingkat MTs maupun MA. Materi pelajaran kitab kuning yang semula dipelajari di MINAT, mulai tahun 2002 dialihkan ke MADINAH, sehingga mau tidak mau MADINAH harus mampu mengkonsep sedemikian rupa kegiatan belajar mengajar agar bisa memfasilitasi santri dalam menguasai kitab kuning.

Almaghfurillah Hadrastus Syeikh KH. Chasbulloh Badawi sering menyampaikan kepada para santri bahwa kegiatan MADINAH merupakan ujung tombak dari keberhasilan santri dalam mengaji berbagai ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren. Hal ini karena di MADINAH santri mengkaji berbagai ilmu pengetahuan agama. Seperti, ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu tafsir, ilmu hadits, mantiq, balaghoh, dan berbagai macam ilmu lain yang semuanya merupakan alat bantu bagi santri dalam memahami agama islam secara menyeluruh. Pembagian kelas MADINAH dapat dilihat dalam tabel berikut : (Dokumentasi MADINAH PPAI putri tahun 2021)

Tabel 4.4 Pembagian Kelas MADINAH

NO	TINGKAT	KETERANGAN
1	1 Wustho'	Santri Tahun Pertama
2	2 Wustho'	Santri Tahun Kedua
3	3 Wustho'	Santri Tahun Ketiga
4	1 'Ulya	Santri Tahun Keempat
5	2 'Ulya	Santri Tahun Kelima
6	3 'Ulya	Santri Tahun Keenam
7	Muttimin	Santri Lulus MADINAH

Tujuan pokok kegiatan MADINAH yaitu:

- 1) Membantu santri dalam menguasai kitab kuning yang merupakan refensi pengetahuan agama Islam.
- 2) Sarana untuk memfasilitasi santri dalam mendalami ilmu-ilmu alat (dasar-dasar ilmu pengetahuan) untuk memahami ilmu agama secara menyeluruh

Kegiatan MADINAH wajib diikuti oleh semua santri setiap hari kecuali hari Jumat. Madinah dimulai pukul 16.00 s.d 17.00 WIB. Santri yang mengaji di MADINAH ditargetkan selesai dalam jangka waktu enam tahun. Enam tahun tersebut dibagi menjadi dua jenjang, yaitu dari kelas 1-3 *Wustho'* dan 1-3 '*Ulyaa*. Setelah selesai menempuh belajar di MADINAH santri akan mendapat ijazah sebagai tanda lulus.

e. Takrar Malam

Takrar berasal dari bahasa Arab, yang berarti mengulang. Pengajian takrar malam adalah pengajian yang dilaksanakan untuk mengulang pelajaran

yang ada di Madrasah Diniyah (MADINAH). Pengajian takrar dilaksanakan setiap malam rabu bagi kelas tingkat *Wustho* dan malam ahad bagi kelas tingkat *Ulyaa* setelah pengajian Alquran dan sorogan selesai dilaksanakan.

Tujuan kegiatan pengajian takrar malam yaitu:

- 1) Sarana pendukung untuk memfasilitasi santri dalam pendalaman ilmu agama
- 2) Membantu santri dalam membaca dan mendalami kitab kuning.

2. Kegiatan Penunjang (Misabhus Surur dkk, 2018: 42)

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin yang direalisasikan sebagai upaya mendukung terlaksananya kegiatan pokok pesantren. Kegiatan penunjang disiapkan sebagai sarana pembekalan bagi santri agar mampu untuk hidup bermasyarakat. Tujuan umum diadakannya kegiatan penunjang adalah untuk mendukung berjalannya kegiatan pokok pesantren untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan. Jenis-jenis kegiatan penunjang yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin antara lain:

a. Tahlil

Tahlil adalah rangkaian doa yang telah disusun sedemikian rupa sebagai perantara untuk memohon pertolongan, pemujaan dan permintaan seorang hamba kepada sang pencipta. Kegiatan tahlilan direalisasikan oleh para santri secara keseluruhan yang rutin dilaksanakan setiap malam jumat setelah melaksanakan salat magrib berjamaah. Tempat pelaksanaan tahlilan berada di masjid pesantren untuk santri putra dan musala pondok putri untuk santri putri. Tujuan diadakan kegiatan tahlilan sebagai upaya menanamkan rasa kehambaan pada diri santri dihadapan Allah SWT. Tujuan lain yaitu

supaya santri terbiasa berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT sehingga menambah keimanan di dalam hatinya.

b. Pengajian Selasa

Pengajian selasaan merupakan salah satu sistem pengajian yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dengan metode ceramah. Santri secara sentral dapat mendengarkan *mau'izzah*, pengarahan, bimbingan dan mendapat informasi pengetahuan secara langsung dari pengasuh pesantren atau dewan kiai pondok pesantren. Model pengajian selasaan yaitu santri berangkat ke majelis pengajian dengan membawa buku catatan khusus pengajian selasaan, duduk sambil mendengarkan serta mencatat *maqalah-maqalah* yang disampaikan oleh pengasuh atau dewan pelaksana kiai.

Pengajian selasaan dilaksanakan setiap malam selasa setelah selesai salat isya berjamaah. Santri putra bertempat di Aula Jadid sedangkan santri putri bertempat di musala pondok putri. Sebelum pengajian selasaan dimulai santri terlebih dahulu secara bersama-sama membaca kitab "*Niyat Ingsun Ngaji*", yang merupakan karya monumental dari pendiri pondok pesantren yaitu *Almaghfurillah* Romo KH. Badawi Hanafi.

Tujuan diadakannya pengajian selasaan yaitu:

- 1) Sarana untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta arahan langsung dari pengasuh atau dewan kiai kepada para santri secara sentral.
- 2) Sarana penyampaian materi dan pengetahuan ilmu agama dengan menggunakan metode ceramah.
- 3) Membekali santri tentang cara-cara dakwah di masyarakat.

c. Rotiban

Rotiban merupakan kegiatan *mujahadah* bersama yang dilakukan sebagai amalan rutin di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin. Kegiatan ini khusus untuk santri putri. Rotiban dilaksanakan setiap malam setelah salat magrib berjamaah kecuali malam Selasa dan malam Jumat. Tempat pelaksanaannya yaitu berada di masing-masing kompleks dengan dipimpin oleh salah satu santri yang berada di kompleks. Rotiban direalisasikan sebagai kegiatan rutin santri putri sejak awal berdirinya pesantren dan terus berjalan sampai sekarang. Rotiban merupakan salah satu amalan dari Mbah Nyai 'Aisyah binti KH. Abdullah Mukri yang merupakan istri dari *Muasis* pesantren.

Ratib yang dijadikan amalan di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin putri adalah *Ratib Al Hadad*. Pengamalan *ratib* harus melalui proses *ijazah*. Tujuan dan target diadakannya kegiatan rotiban yaitu:

- 1) Memupuk kepribadian santri dalam *bermujahadah* dan berdzikir untuk meningkatkan keimanan menuju ridla ilahi
- 2) Sebagai amalan *thalak bala*'.

d. Semaan Alquran

Kegiatan semaan Alquran dilaksanakan rutin setiap hari Jumat pagi setelah salat subuh berjamaah. Pelaksanaan semaan dengan cara Alquran dibaca satu juz yang oleh beberapa hafiz atau hafizah secara bergiliran. Semaan Alquran ini dilaksanakan di masjid pesantren bagi santri putra dan musala putri bagi santri putri.

Tujuan diadakannya kegiatan semaan Alquran yaitu:

- 1) Santri bisa mengetahui dan mempraktekkan bacaan Alquran dengan tepat, karena ada beberapa bacaan dalam Alquran yang tidak sesuai dengan tulisannya.

2) Menjaga hafalan serta memperlancar bacaan para hafiz atau hafizah

3) Membantu santri dalam belajar membaca Alquran.

e. Pembacaan Sholawat Al Barzanji

Kegiatan pembacaan sholawat *Al barzanji* yaitu kegiatan membaca sholawat *Al barzanji* secara bersama-sama dengan lantunan yang indah. Pelaksanaan kegiatan ini para santri dipandu oleh petugas, kemudian diikuti oleh santri yang lain secara bersama-sama.

Tujuan diadakannya kegiatan pembacaan sholawat *Al barzanji* yaitu:

1) Memupuk rasa cinta santri kepada Nabi Muhammad SAW

2) Membekali santri dalam hidup bermasyarakat dalam kegiatan keagamaan.

f. Khitabah (Pidato)

Khitabah yaitu salah satu kegiatan dari pesantren yang lebih dispesifikasikan untuk melatih para santri berdakwah dengan metode ceramah. Kegiatan ini dibuat acara-acara tertentu, seperti peringatan Maulid Nabi, peringatan tahun baru Hijriyah, acara pengajian umum, dan lain-lain. Santri secara bergiliran diberi tugas untuk berceramah satu persatu di podium (mimbar) untuk menyampaikan materi dakwah yang sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Kegiatan *khitabah* sangat membantu santri untuk berlatih berbicara didepan umum.

g. Muhafadzah

Kata *muhafadzah* berasal dari bahasa Arab, yang berarti menjaga atau melestarikan. *Muhafadzah* adalah kegiatan hafalan-hafalan *nadzam* ilmu alat. Santri bersama-sama melantunkan bacaan *nadzam*

ilmu alat yang telah dihafal dengan alunan lagu sesuai *bait nadzam* tersebut. *Nadzam* atau *kitab alat* yang kaji di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumadin yaitu: (Dokumentasi PPSB PPAI putri tahun 2021)

Tabel 4.5 Daftar Nama Kitab Alat

NO	NAMA KITAB	KETERANGAN
1	<i>Hidayatussibyan</i>	Santri Tahun Pertama
2	<i>Niat Ingsun Ngaji</i>	Santri Tahun Pertama
3	<i>Al-Jurumiyyah</i>	Santri Tahun Kedua
4	<i>Al-'Imrithi</i>	Santri Tahun Kedua
5	<i>Al-Maqsud</i>	Santri Tahun Ketiga
6	<i>Alfiyyah Ibnu Malik</i>	Santri Tahun Keempat

Tujuan diadakannya kegiatan *muhafadzah* yaitu:

- 1) Sarana untuk memfasilitasi santri dalam menguatkan hafalan. Khususnya yang terkait dengan ilmu alat
- 2) Membantu santri dalam mendalami ilmu alat
- 3) Membantu santri mengkaji dan mendalami kitab kuning

h. Takhassus Santri Baru

Takhassus santri baru merupakan kegiatan khusus yang wajib diikuti oleh santri baru. Kegiatan *takhassus* dilaksanakan sebagai tahap awal santri dalam pendalaman ilmu agama di pesantren. Santri baru dikhususkan mendalami beberapa ilmu pengetahuan khusus yang meliputi pendasaran ilmu tajwid (pengenalan sifat dan makhroj huruf) dan pengajian niat insun ngaji (latihan memaknai kitab kuning dan doa-doa harian).

Tujuan diadakannya *takhassus* santri baru yaitu:

- 1) Santri dapat menghafal dan memahami kitab *Niat Ingsun Ngaji* dan hafal sholawat *Munjiyat*
- 2) Santri mampu menghafal dan mengamalkan doa-doa dalam kegiatan sehari-hari
- 3) Santri dapat memaknai kitab kuning dengan baik dan benar.

i. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin yang dianjurkan. Ziarah kubur yang dimaksud yaitu ziarah kubur ke makam para aulia dan para ulama (kiai) untuk mendoakan dengan membaca tahlil, surat *Yaasin*, atau membaca ayat-ayat suci Alquran. Ziarah kubur tersebut meliputi ziarah kubur ke makam keluarga pondok pesantren dan ziarah Walisongo.

Tujuan diadakannya kegiatan ziarah kubur yaitu:

- 1) Menanamkan kesadaran santri untuk mau dan rela menjalankan Sunnah Rasul
- 2) Mengingatnkan kepada santri untuk selalu ingat mati, sehingga akan lebih giat beramal saleh
- 3) Mengajak santri untuk mengenal para aulia dan para ulama agar bisa mengambil *i'tibar* (pelajaran)
- 4) Untuk mendoakan para pejuang Islam yang telah wafat.

D. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin adalah serangkaian kegiatan yang berorientasi pada pengembangan diri santri secara individual (pribadi) maupun komunitas, sebagai penunjang kegiatan

wajib. Tujuan pokok diadakannya kegiatan pengembangan adalah supaya santri dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Terkait dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan pengembangan yang telah direalisasikan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin meliputi: (Misbahus Surur dkk, 2018: 55)

a. Pengembangan Kepribadian

Pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin dalam membekali para santrinya tidak hanya pada wilayah penguasaan ilmu agama saja. Santri difasilitasi berbagai macam kegiatan lain untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki sebagai makhluk sosial. Kegiatan pengembangan kepribadian meliputi berbagai macam organisasi sebagai wahana untuk membekali santri dalam hidup bermasyarakat yang plural (beragam). Organisasi tersebut antarlain:

1. Ikatan Keluarga Santri Al Ihya ‘Ulumaddin (IKSA)

IKSA merupakan organisasi santri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin yang telah dikonsep untuk memfasilitasi santri dalam berorganisasi yang berorientasi pada terjalinnya tali *silaturrahim* santri dan alumni pada khususnya dan pengenalan terhadap realitas masyarakat pada umumnya. Organisasi IKSA diharapkan santri dapat mengenal organisasi secara mendalam, mengenal para alumni dan masyarakat.

Organisasi lain yang terdapat di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin antara lain:

- a. HISAPSEHADA (Himpunan Santri Pecinta Seni Hadrah Al Ihya)
- b. IPSNU Pagar Nusa
- c. Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
- d. HISAPORA (Himpunan Santri Al Ihya Pecinta Olahraga)
- e. Buletin Inspirasi
- f. Pengembangan Keterampilan, meliputi:

- 1) Pelatihan pertukangan dan bangunan
- 2) Pelatihan menjahit dan bordir
- 3) Kelompok Santri Tani Milenial Al Ihya (KSTM AL IHYA)

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin juga membekali santri yang berorientasi pada pembekalan keterampilan secara individual. Dalam hal ini pesantren telah memberikan fasilitas untuk para santri sebagai berikut:

- a) Perpustakaan Dar Al-Hikmah
- b) Laboratorium komputer
- c) Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS)
- d) Unit Usaha Pesantren
- e) Bank Sampah Al Ihya
- f) Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) Al Ihya.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel-sampel yang diambil mengikuti asumsi normal tidaknya suatu distribusi data. (Getut Pramesti, 2017: 5). Suatu data dapat diketahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansi yang didapat dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirov*. Uji normalitas mempunyai ketentuan sebagai berikut: Jika nilai Sig. > taraf Sig (0,05), maka data berdistribusi normal. Jika nilai Sig. < taraf Sig (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,79	42,88
	Std. Deviation	5,504	6,678
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,121
	Positive	,068	,110
	Negative	-,137	-,121
Test Statistic		,137	,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107 ^c	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai signifikansi untuk variabel X (jamaah salat fardu) adalah 0,107 dan variabel Y (karakter islami) adalah 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara dua variabel. (Getut Pramesti, 2017: 20). Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Suatu data dapat diketahui berdistribusi normal atau tidaknya dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Sminrov*. Uji normalitas mempunyai ketentuan sebagai berikut: Jika nilai Sig. > taraf Sig (0,05), maka data berdistribusi normal. Jika nilai Sig. < taraf Sig (0,05) maka data tidak berdistribusi normal. (Dwi Prayitno, 2017: 95)

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	564,642	17	33,214	1,222	,346
		Linearity	60,682	1	60,682	2,232	,155
		Deviation from Linearity	503,960	16	31,498	1,159	,386
	Within Groups		434,917	16	27,182		
	Total		999,559	33			

Berdasarkan dari hasil output diatas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,386 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel X (jamaah salat fardu) dengan variabel Y (karakter islami).

c. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang mewakili populasi mempunyai variansi yang homogen atau sama. (Getut Pramesti, 2017: 15). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. (Dwi Piyatno, 2017: 91)

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,522	8	16	,226

Berdasarkan tabel output *Test Of Homogeneity of Variance* diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,226 lebih besar dari 0,05. Artinya antara data variabel X (jamaah salat fardu) dengan variabel Y (karakter islami) mempunyai varian yang sama.

2. Hasil Data Jamaah salat Fardu

Dalam mengumpulkan data jamaah salat fardu peneliti menggunakan metode angket. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Program for Sosial Science) 24.0 for Windows* nilai mean dan nilai standar deviasi variabel X (jamaah salat fardu) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel X

Statistics		
X		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		55,79
Median		55,50
Mode		55
Std. Deviation		5,504
Variance		30,290
Range		21
Minimum		45
Maximum		66
Sum		1897

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai minimal variabel jamaah salat fardu adalah 45, nilai maksimal adalah 66, dan nilai rata-rata adalah 55,79 masuk kategori cukup.

Tabel 4.10 Kategori Skoring Variabel Jamaah salat fardu

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	$X \geq 63$	Sangat Baik	2
2	59 – 63	Baik	9
3	55 – 58	Cukup	12
4	51 – 54	Kurang	5
5	$X \leq 51$	Sangat Kurang	6
Jumlah Responden			34

3. Hasil Data Karakter Islami

Dalam mengumpulkan data karakter islami peneliti menggunakan metode angket. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Program for Sosial Science) 24.0 for Windows* nilai mean dan nilai standar devisi variabel Y (karakter islami) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Deskriptif Statistik Variabel Y

Statistics		
Y		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		42,88
Median		42,00
Mode		42
Std. Deviation		6,678
Variance		44,592
Range		25
Minimum		30

Maximum	55
Sum	1458

Berdasarkan hasil tabel output diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimal variabel karakter islami adalah 30, nilai maksimal adalah 55, dan nilai rata-rata adalah 42,88 dan masuk kategori cukup

Tabel 4.12 Kategori Skoring Variabel Karakter Islami

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	$X \geq 53$	Sangat Baik	1
2	47 – 53	Baik	9
3	40 – 46	Cukup	13
4	33 – 39	Kurang	10
5	$X \leq 33$	Sangat Kurang	1
Jumlah Responden			34

4. Hasil Data Hubungan antara Jamaah Salat Fardu dengan Karakter Islami Santri Putri di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kedua varibel yaitu jamaah salat fardu (Variabel X) dengan karakter islami (Variabel Y) di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin putri Kesugihan Cilacap peneliti menggunakan program *SPSS (Statistical Program for Sosial Science) 24.0 Correlations Person Product Moment*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,562**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	34	34
Y	Pearson Correlation	,562**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil *Output SPSS 24 Correlations Person Product Moment* diatas, diketahui derajat korelasi (r hitung) diantara kedua variabel sebesar 0,562 lebih besar dari r tabel yaitu 0,339 dan tidak bertanda negatif. Sehingga pengajuan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak. Artinya diantara kedua variabel terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan dan bernilai positif atau searah. Artinya semakin rajin santri melaksanakan salat fardu berjamaah, berkorelasi dengan semakin baik karakter islami santri, dan sebaliknya semakin tidak rajin melaksanakan salat fardu berjamaah, berkorelasi dengan karakter islami santri. Berdasarkan tabel interpretasi kekuatan hubungan antar variabel, derajat korelasi antara variabel jamaah salat fardu dan karakter islami santri termasuk dalam tingkat korelasi sedang. Artinya pelaksanaan jamaah salat fardu bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi karakter islami santri. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter islami santri, antara lain melalui kegiatan pengajian Alquran dan Juz ‘Amma, kegiatan Madinah, pengajian takrar, pengajian selasaan, pembacaan salawat, kegiatan bandungan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada didalam pondok pesantren.

F. Pembahasan

Penelitian disini memberikan dua pengertian, yaitu jamaah salat fardu dan karakter islami santri. Salat fardu merupakan salat wajib lima waktu selain salat sunah yang wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim yang sudah balig dan telah memenuhi syarat salat. Makna salat fardu berjamaah yaitu salat yang dikerjakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh imam lalu makmum mengikutinya. Jamaah salat fardu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan salat fardu lima waktu (subuh, duhur, asar, magrib dan isya) yang wajib dilaksanakan secara berjamaah setiap hari oleh seluruh santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin. Ketentuan pelaksanaan jamaah solat fardu yaitu santri yang mengikuti jamaah diawal waktu salat yang dilaksanakan di musala putri yang berada didalam lingkungan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan istilah yang digunakan untuk asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. (Thobroni, 2016: 57) Santri merupakan sebutan bagi murid atau siswa yang sedang belajar ilmu agama Islam dibawah asuhan kiai atau ulama dengan cara bermukim di sebuah tempat yang disebut pesantren. (Djoko Suryo, 2000). Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murid atau siswa yang belajar agama dan ilmu-ilmu lain yang ada di dalamnya serta tinggal dalam beberapa kurun waktu di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Pendidikan pesantren bertujuan tidak semata-mata untuk memperkaya murid atau santrinya saja, tetapi untuk meningkatkan karakter para santri. Thobroni (2016: 38) menjelaskan, karakter islami santri adalah bentuk karakter yang ada pada seorang santri yang berada didalam jiwa. Berawal dari karakter tersebut muncul perbuatan yang bersifat kehendak dan pilihan yang menjadi

bagian dari watak yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama islam. Pelaksanaan salat fardu lima waktu secara berjamaah dapat menumbuhkan kecintaan yang mendalam yang dilakukan dengan penuh keimanan. (Zaitun, 2013: 167). Karakter islami santri yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain disiplin, istiqomah, toleransi, jujur, syukur dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel jamaah salat fardu (X) dengan variabel karakter islami (Y) terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan dan bernilai positif atau searah. Pernyataan ini didukung dengan hasil perhitungan berdasarkan *Output SPSS 24 Correlations Person Product Moment*, diketahui derajat korelasi (r hitung) diantara kedua variabel sebesar 0,562 lebih besar dari r tabel yaitu 0,339 dan tidak bertanda negatif. Sehingga pengajuan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak. Jadi diantara kedua variabel terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan dan bernilai positif atau searah. Artinya semakin rajin santri melaksanakan salat fardu berjamaah, berkorelasi dengan semakin baik karakter islami santri, dan sebaliknya semakin tidak rajin melaksanakan salat fardu berjamaah, berkorelasi dengan karakter islami santri. Berdasarkan tabel interpretasi kekuatan hubungan antar variabel, derajat korelasi antara variabel jamaah salat fardu dan karakter islami santri termasuk dalam tingkat korelasi sedang. Artinya pelaksanaan jamaah salat fardu bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi karakter islami santri. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter islami santri, antara lain melalui kegiatan pengajian Alquran dan Juz ‘Amma, kegiatan Madinah, pengajian takrar, pengajian selasaan, pembacaan salawat, kegiatan bandungan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada didalam pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan antara jamaah salat fardu dengan karakter islami santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat karakter islami santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap sebagian besar masuk dalam kategori “**cukup**”. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata karakter islami yaitu 42,88 dengan jumlah responden 13 orang dari seluruh responden yang berjumlah 34 orang.
2. Terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan dan bernilai positif atau searah antara jamaah salat fardu dengan karakter islami santri putri di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin. Pernyataan ini didukung dengan hasil perhitungan berdasarkan *Output SPSS 24 Correlations Person Product Moment*. Diketahui derajat korelasi diantara kedua variabel sebesar 0,562 lebih besar dari *r tabel* yaitu 0,339 dan tidak bertanda negatif. Sehingga pengajuan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak. Jadi diantara kedua variabel terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan dan bernilai positif atau searah. Artinya semakin rajin santri melaksanakan salat fardu berjamaah, berkorelasi dengan semakin baik karakter islami santri, dan sebaliknya semakin tidak rajin melaksanakan salat fardu berjamaah, berkorelasi dengan karakter islami santri. Berdasarkan tabel interpretasi kekuatan hubungan antar variabel, derajat korelasi antara variabel jamaah

salat fardu dan karakter islami santri termasuk dalam tingkat korelasi sedang. Artinya pelaksanaan jamaah salat fardu bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi karakter islami santri. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter islami santri, antara lain melalui kegiatan pengajian Alquran dan Juz ‘Amma, kegiatan Madinah, pengajian takrar, pengajian selasaan, pembacaan salawat, kegiatan bandungan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada didalam pondok pesantren.

3. Dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan dan bersifat positif (searah) antara kegiatan jamaah salat fardu dengan karakter islami santri. Artinya, semakin baik atau semakin rajin pelaksanaan jamaah salat fardu santri maka karakter islaminya semakin baik pula.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Salat fardu lima waktu yang dilakukan secara berjamaah mempengaruhi peningkatan pembentukan karakter islami santri. Pembentukan karakter islami santri pada pelaksanaan salat fardu berjamaah seperti memiliki jiwa seorang pemimpin, disiplin, toleransi.

2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada pondok pesantren dan lingkungannya untuk membenahi setiap pembentukan karakter melalui pembiasaan jamaah salat fardu lima waktu untuk meningkatkan karakter islami santri.

C. Saran

1. Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri Kesugihan Cilacap

Pondok pesantren hendaknya berupaya untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan jamaah salat fardu lima waktu sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan karakter islami santri-santrinya. Lebih mempertegas hukuman bagi santri yang meninggalkan jamaah salat fardu tanpa ada suatu halangan tertentu.

2. Santri

- a. Hendaknya selalu berusaha lebih rajin mengikuti pelaksanaan jamaah salat fardu lima waktu baik ketika berada di pondok pesantren maupun saat berada di rumah, agar terbiasa dan tidak merasa berat saat melaksanakan salat fardu berjamaah setiap hari.
- b. Hendaknya selalu bersikap selayaknya seorang santri agar memperoleh hasil yang memuaskan dan menjadi pribadi yang mempunyai karakter sesuai dengan ajaran agama islam
- c. Lebih meningkatkan keta'dziman dan ketaatan terhadap kiai dan ibu nyai serta para keluarga ndalem selaku orang tua yang telah membimbing dan mengasuh dalam mempelajari ilmu agama di pondok pesantren.

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal menurut peneliti mejadi keterbatasan dalam penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi karakter islami santri, sementara peneliti hanya melibatkan variabel jamaah salat fardu di pondok pesantren.

2. Populasi penelitian hanya diambil dari angkatan santri tahun kedua, sehingga generalisasi hanya berlaku pada santri tersebut.
3. Peneliti hanya menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data untuk variabel jamaah salat fardu dan karakter islami, sehingga responden hanya bisa menjawab sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan.

E. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berkat pertolongan dari Allah SWT, serta usaha, jerih payah, doa, dan dorongan dari keluarga, dosen, guru, teman-teman dan semua yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti lain yang memiliki tema yang serupa yang belum terungkap dengan melihat beberapa variabel yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa terdapat hal-hal yang belum terpenuhi atau belum sesuai dikarenakan keterbatasan peneliti berkenaan dengan biaya, waktu dan tenaga. Peneliti mengharap kritik konstruktif dan saran demi penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrari. (2002). *salat Berjamaah Panduan Hukum, A dab, Hikmah, dan Peringatan tentang Pelaksanaan salat*. Solo: Pustaka Arafah.
- Amin. (2010). *Kajian Lengkap salat Jamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal dan Sujak. (2011) *Perencanaan Pembelajaran (Dari Desain Sampai Implementasi)*, Yogyakarta: Pedagogia
- Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim. (2006). *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier. (2011). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, anggotaIkapi.
- Djoko S. (2000). *Tradisi Santri dalam Historiografi Jawa*.
- El-Fati. (2015). *Panduan Shalat Praktis dan Lengkap*. Jakarta Selatan: Kawah Media.
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi* . Bandung: Alfabeta.
- Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam KajianTeoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Haddad. (2001). *Nasehat Agama* . Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Juwairiyah. (2010). *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Khoir. (2009). *Keutamaan salat Berjamaah*. Solo: Insan Media.
- Lumaurreidlo. (2019). *Evaluasi Pendidikan*. Cilacap: Ihya Media.
- Ma'mur. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

- Martono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Misbahus Surur, Ali Muchson & Indra Prasetyo W. (2018). *Agenda Santri PP. Al Ihya 'Ulumaddin*. Cilacap: Ihya Mdia.
- Muathi. (2008). *Ingin Anak Anda Rajin salat*. Solo: Aqwam.
- Muhidin. (2006). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Munir Amin, Samsul. (2019). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Pramesti, Getut. (2017) *Statistika Penelitian dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Ofset.
- Rohma. (2014). Hubungan antara Kepuasan Hidup Remaja dengan Syukur pada Siswa SMAIT Abu Bakar Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan, Vol IV, No. 2, ISSN 2475-6536, 2*.
- Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sadili. (2009). *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat fardu & Sunnah*. Jakarta: Amzah.
- Santhut. (1998). *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim* . Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Sudjana. (2010). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sunarto. (2012). *Hadits Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Surabaya: Al-Miftah.
- Sunarto. (2012). *Terjemah Safinatun Naja*. Surabaya: Al-Miftah.
- Suwito. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter kedalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No. 2 ISSN 1897-2636, Universitas Negeri Yogyakarta, 3*.
- Tadjab. (1994). *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya : Karya Abditama.
- Thobroni, Ahmad. (2016). *Sistem Pembinaan Karakter Islami Santri alam Tinjauan Manajemen Kesiswaan*. Ponorogo: STAI Ponorogo.

Implementasi Salat Fardu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang Ubaedy. (2007). Quantum Tahajud . Jakarta: Granfindo Khazanah Ilmu.

Thomas, Lickona (2013) *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Benar*, Bandung: Nusa Media

Zaitun. (2013).. *Jurnal Penelitian Agama Islam*. Vol 11. No 3. 167

Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zulfa. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Zulfa. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial (edisi revisi)*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Zulfa. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Jamaah Salat Fardu

ANGKET JAMAAH SALAT FARDU
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN PUTRI
KESUGIHAN CILACAP

A. DATA RESPONDEN

Nama :

Kelas :

B. PETUNJUK UMUM

1. Isilah nama sesuai dengan data pribadi anda pada lembar yang telah disediakan.
2. Angket ini hanya untuk penelitian semata, sama sekali tidak berpengaruh pada diri anda.
3. Kesiapan dan kejujuran anda dalam mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian ini.
4. Jawaban yang diberikan hanya untuk penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

C. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan satu jawaban dengan keadaan anda dengan memberikan tanda (√) pada pernyataan:

SL (Selalu)

KD (Kadang-kadang)

S (Sering)

TP (Tidak Pernah)

2. Selamat mengerjakan !

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP

1.	Saya salat fardu lima waktu berjamaah di masjid				
2.	Saya salat di barisan paling depan				
3.	Saya membaca doa dan pujian sambil menunggu Imam salat datang				
4.	Saya melaksanakan salat fardu lima waktu di awal waktu				
5.	Saya berangkat jamaah ketika adzan berkumandang				
6.	Saya meninggalkan kegiatan untuk menunaikan salat				
7.	Saya bersedia ketika di tunjuk untuk menjadi <i>muadzin</i>				
8.	Saya meninggalkan tempat salat setelah dzikir salat selesai				
9.	Saya membersihkan diri sebelum melaksanakan salat fardu berjamaah				
10.	Saya menggunakan pakaian khusus untuk melaksanakan salat				
11.	Saya membiarkan tempat salat kotor				
12.	Saya terburu-buru ketika melaksanakan salat				
13.	Saya sengaja mendahului gerakan imam salat				
14.	Saya yakin dengan melaksanakan salat dosa-dosa akan terhapuskan				
15.	Saya percaya salat akan membawa ke pintu surga				
16.	Saya merasa berdosa jika meninggalkan salat				

17.	Saya melaksanakan salat jamaah karena pahalanya lebih besar				
18.	Saya mendengarkan dengan baik ketika guru sedang menasehati saya				
19.	Saya membiarkan teman saya kesusahan				
20.	Saya menyapa orang yang saya kenal ketika berpapasan di jalan				

ANGKET KARAKTER ISLAMI SANTRI
PONDOK PESANTREN AL IHYA ‘ULUMADDIN PUTRI
KESUGIHAN CILACAP

A. DATA RESPONDEN

Nama :
Kelas :

B. PETUNJUK UMUM

1. Isilah nama sesuai dengan data pribadi anda pada lembar yang telah disediakan.
2. Angket ini hanya untuk penelitian semata, sama sekali tidak berpengaruh pada diri anda.
3. Kesiediaan dan kejujuran anda dalam mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian ini.
4. Jawaban yang diberikan hanya untuk penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

C. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan satu jawaban dengan keadaan anda dengan memberikan tanda (√) pada pernyataan:

SL (Selalu)

KD (Kadang-kadang)

S (Sering)

TP (Tidak Pernah)

2. Selamat mengerjakan!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
1.	Saya memulai segala kegiatan dengan membaca <i>Basmalah</i>				
2.	Saya berdzikir dan berdoa setiap selesai salat				
3.	Saya mengembalikan barang yang bukan hak saya				
4.	Saya mengaku telah melaksanakan salat berjamaah kepada Ustadzah meskipun saya belum salat				

5.	Saya menjaga apa yang diamanahkan kepada saya				
6.	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada saya				
7.	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir				
8.	Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan				
9.	Saya tidak mengeluh dengan apa yang saya punya				
10.	Saya berterimakasih pada Allah atas apa yang saya peroleh				
11.	Saya membaca Al-Qur'an sambil menunggu salat jamaah di mulai				
12.	Saya kembali tidur setelah selesai salat subuh				
13.	Saya berolahraga setiap pagi				
14.	Saya memakai siwak sebelum melaksanakan salat				
15.	Saya menawarkan bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan				
16.	Saya menghargai pendapat teman				
17.	Saya belajar dengan keras sampai saya merasa faham				
18.	Saya mencatat dan menghafalkan bacaan-bacaan dzikir salat				
19.	Saya menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama				
20.	Saya makan dihadapan teman saya yang sedang berpuasa				

Lampiran 3 Skor Angket Variabel X

DAFTAR SKOR ANGKET VARIABEL X (Jamaah Salat Fardu)

No Responden	Butir Pernyataan																		Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	2	1	2	3	4	2	2	3	4	4	1	4	4	3	3	4	54
2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	63
3	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	2	55
4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	1	2	2	4	4	4	4	3	55
5	4	2	2	4	4	4	3	4	4	1	2	2	2	4	4	4	3	2	55
6	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	66
7	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	60
8	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	53
9	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	45
10	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	58
11	4	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	55
12	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	63
13	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	3	1	2	4	3	3	2	3	49
14	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	45
15	4	3	2	4	2	3	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	54
16	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	57
17	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	62
18	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	61
19	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	59

20	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	1	4	3	3	2	3	45
21	3	2	1	3	3	4	3	2	3	1	2	3	1	4	4	3	3	4	49
22	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	56
23	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	60
24	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	55
25	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	2	4	1	4	4	4	3	3	58
26	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	2	1	4	4	4	4	3	57
27	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	2	1	4	4	4	4	4	60
28	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	56
29	4	2	2	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	59
30	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	4	1	4	4	4	3	2	47
31	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	55
32	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	1	4	4	4	4	2	54
33	4	2	2	4	1	2	4	2	4	1	3	2	3	4	3	4	3	4	52
34	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	65
Skor Total X																			1897

Lampiran 4 Skor Angket Variabel Y

DAFTAR SKOR ANGKET VARIABEL Y (Karakter Islami)

No Responden	Butir Pernyataan																Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	1	2	2	4	1	4	3	1	2	4	3	3	2	4	40
2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	2	4	47
3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	40
4	4	3	1	4	2	3	1	4	2	4	2	4	3	2	1	4	44
5	4	2	1	4	3	3	1	2	2	4	2	2	4	3	2	2	41
6	4	2	3	3	3	3	1	3	2	4	2	3	2	2	2	3	42
7	4	2	4	4	3	3	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	43
8	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
9	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	50
10	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	39
11	4	2	1	4	3	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	39
12	4	1	1	4	4	4	1	3	3	4	2	3	3	2	1	3	43
13	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	52
14	4	2	4	4	3	4	1	3	4	2	4	3	3	4	2	3	50
15	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	4	53
16	3	1	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	2	1	3	44
17	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	53
18	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	55
19	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	51
20	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	53

21	2	1	1	2	4	3	4	4	3	4	1	4	3	1	1	4	42
22	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	35
23	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	33
24	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	42
25	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	37
26	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	50
27	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	35
28	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	1	3	37
29	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
30	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	34
31	2	1	1	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	1	4	42
32	4	4	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	2	46
33	4	1	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	1	3	44
34	1	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	30
Skor Total Y																	1458

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel X

Hasil Uji Validitas Variabel X

No	<i>Coreccted Item-Total Corelation</i>	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
X1	0,502	Valid	
X2	0,429	Valid	
X3	0,536	Valid	
X4	0,302	Valid	
X5	0,377	Valid	
X6	0,420	Valid	
X7	0,529	Valid	
X8	0,357	Valid	
X9	0,404	Valid	
X10	0,328	Valid	
X11	0,372	Valid	
X12	0,313	Valid	
X13	0,366	Valid	
X14	0,360	Valid	
X15	0,124		Tidak Valid
X16	0,430	Valid	
X17	0,616	Valid	
X18	0,488	Valid	
X19	0,272		Tidak Valid
X20	0,442	Valid	
Jumlah		18	2

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	<i>Coreccted Item-Total Corelation</i>	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
Y1	0,588	Valid	
Y2	0,338	Valid	
Y3	0,340	Valid	
Y4	0,146		Tidak Valid
Y5	0,602	Valid	
Y6	0,660	Valid	
Y7	0,160		Tidak Valid
Y8	0,682	Valid	
Y9	0,442	Valid	
Y10	0,584	Valid	
Y11	0,444	Valid	
Y12	0,410	Valid	
Y13	0,496	Valid	
Y14	0,205		Tidak Valid
Y15	0,037		Tidak Valid
Y16	0,584	Valid	
Y17	0,343	Valid	
Y18	0,397	Valid	
Y19	0,361	Valid	
Y20	0,596	Valid	
Jumlah Total		16	4

Lampiran 7 Kategori Skor Variabel X

KATEGORI SKOR ANGKET VARIABEL X

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR	KETERANGAN
1	Ainindita	54	Kurang
2	Almas Yulianti	63	Baik
3	Amel Nining E	55	Cukup
4	Arawinda Hapsari	55	Cukup
5	Arum Sholikhat	55	Cukup
6	Dyah Ayu	66	Sangat Baik
7	Frizka Yuliana	60	Baik
8	Latifah Zakiah Kamil	53	Kurang
9	Lyna Salsabila	45	Sangat Kurang
10	Rosya Adila	58	Cukup
11	Sakina Ibtnatissani	55	Cukup
12	Silvianty Rizki Ramadhani	63	Baik
13	Syifa Athalia	49	Sangat Kurang
14	Virgyniar Tara Abadi	45	Sangat Kurang
15	Moza Amanda Natali	54	Kurang
16	Najwa Nadhifia	57	Cukup
17	Nayla Vidi Oges	62	Baik
18	Nayla Kamilata	61	Baik
19	Nur Fadilatunnisa	59	Baik
20	Fitriana Az Zahra	45	Sangat Kurang
21	Robingah Adawiyah	49	Sangat Kurang
22	Salsabila Nashwa	56	Cukup
23	Syazani Nurul	60	Baik
24	Syifa Ismatul Hana	55	Cukup
25	Azka Aulia Azahra	58	Cukup
26	Dania Eka Lestari	57	Cukup
27	Faizah Setianti	60	Baik
28	Faizatuzzuhroh	56	Cukup
29	Findi Tri Wahyuni	59	Baik
30	Fitrotul Azyan	47	Sangat Kurang
31	Alya Rahma Lia	55	Cukup
32	Amirotul Kh	54	Kurang
33	Changnara A	52	Kurang
34	Talita Chaesa	65	Sangat Baik

Lampiran 8 Kategori Skor Variabel Y

KATEGORI SKOR ANGGKET VARIABEL Y

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR	KETERANGAN
1	Ainindita	40	Cukup
2	Almas Yulianti	47	Baik
3	Amel Nining E	40	Cukup
4	Arawinda Hapsari	44	Cukup
5	Arum Sholikhat	41	Cukup
6	Dyah Ayu	42	Cukup
7	Frizka Yuliana	43	Cukup
8	Latifah Zakiah	37	Kurang
9	Lyna Salsabila	50	Baik
10	Rosya Adila	39	Kurang
11	Sakina Ibna	39	Kurang
12	Silvianty Rizki R	43	Cukup
13	Syifa Athalia	52	Baik
14	Virgyniar	50	Baik
15	Moza Amanda N	53	Baik
16	Najwa Nadhifia	44	Cukup
17	Nayla Vidi Oges	53	Baik
18	Nayla Kamilata	55	Sangat Baik
19	Nur Fadilatunnisa	51	Baik
20	Fitriana Az Zahra	53	Baik
21	Robingah Adawiyah	42	Cukup
22	Salsabila Nashwa	35	Kurang
23	Syazani Nurul	33	Kurang
24	Syifa Ismatul Hana	42	Cukup
25	Azka Aulia A	37	Kurang
26	Dania Eka	50	Baik
27	Faizah Setianti	35	Kurang
28	Faizatuzzuhroh	37	Kurang
29	Findi Tri Wahyuni	35	Kurang
30	Fitrotul Azyan	34	Kurang
31	Alya Rahma Lia	42	Cukup
32	Amirotul Kh	46	Cukup
33	Changnara A	44	Cukup
34	Talita Chaesa	30	Sangat Kurang

Lampiran 9 Pelaksanaan Jamaah Salat Fardu Santri PPAI Putri



Lampiran 10 Pengisian Angket oleh Responden



Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qoningaturrizkinuzilah

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 13 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Jetis RT: 18 RW: 004 Desa Sidaurip
Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap

Nama Orang Tua :

Ayah : Darno

Ibu : Robiyati

NIM : 1623211024

Fakultas : Keagamaan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Hidayah Sidaurip, Binangun
2. MI Ma'arif NU 01 Sidaurip, Binangun
3. MTs Al-Kholidiyyah Binangun
4. MA MINAT Kesugihan, Cilacap
5. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
(UNUGHA) Cilacap